



**KOMPETENSI SPIRITUAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMP NEGERI 1 KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Syarat–Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

HASRI AINI LUBIS

NIM. 19 201 00128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**KOMPETENSI SPIRITUAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SMP NEGERI 1 KOTANOPAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

HASRI AINI LUBIS

NIM. 1920100128



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Dr. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP 19730617 200003 2 013

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Hasri Aini Lubis
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, September 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

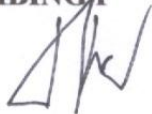
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Hasri Aini Lubis yang berjudul "**Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

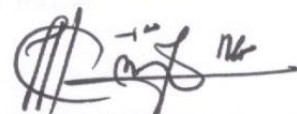
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP 19730617 200003 2 013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasri Aini Lubis
NIM : 19 201 00128
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam
SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, September 2023

Yang menyatakan,



Hasri Aini Lubis
NIM. 19 201 00128

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasri Aini Lubis
NIM : 19 201 00128
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non-eksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2023

Yang menyatakan



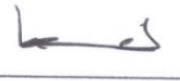
Hasri Aini Lubis
NIM. 19 201 00128

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Hasri Aini Lubis
NIM : 19 201 00128
Judul Skripsi : Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A
(Ketua/ Penguji Bidang PAI)



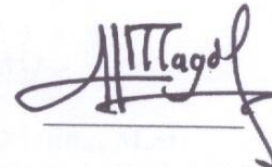
2. Ade Suhendra, S.Pd.I.,M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji Bidang Umum)



3. Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
(Anggota/ Penguji Metodologi)



4. Dr. Magdalena, M.Ag.
(Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 17 Oktober 2023

Pukul

: 09:00 WIB s/d 13:00 WIB

Hasil/Nilai

: 80,25/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22735
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam
SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing
Natal

Nama : Hasri Aini Lubis

NIM : 19 201 00128

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Agustus 2023
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hasri Aini Lubis
NIM : 1920100128
Judul Skripsi : Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
Tahun : 2023

Latar belakang masalah penelitian ini adalah karena kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan sudah baik, hal ini diketahui bahwa guru PAI mengajar dengan ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, guru PAI juga bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dimana merupakan sebuah profesi yang harus dikembangkan secara terus menerus dan selalu membutuhkan variasi dalam pembelajaran supaya peserta didik mudah memahami yang disampaikan oleh guru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan dengan menggunakan *field research* di lapangan dan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Sumber data adalah primer dan sekunder, analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam sudah baik hal ini dilihat dari kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam memaknai bahwa mengajar merupakan ibadah yang dilaksanakan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh dan ikhlas karena Allah SWT. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sudah bisa bertanggungjawab terhadap pekerjaannya, memiliki jiwa yang penuh integrasi dan dedikasi yang tinggi. Selain itu, guru PAI juga mengaktualisasikan nilai-nilai pada kegiatan pembelajaran, terhormat sebagai guru PAI, memiliki pelayanan yang baik dan mengimplementasikan nilai-nilai ketakwaan dengan sepenuh hati terhadap peserta didiknya dan menjadi GPAI adalah sebuah profesi yang harus dikembangkan secara terus menerus yang membutuhkan variasi.

Kata Kunci: Kompetensi Spiritual, Guru PAI.

ABSTRACT

Name : Hasri Aini Lubis

Reg. Number : 1920100128

Faculty/Department: Faculty Of Tarbiyah And Teacher And Training/Islamic Religious Education.

Title : SMP Negeri 1 Kotanopan, Kotanopan District, Mandailing Natal.

The background of the problem in this research is because the competence of spiritual teachers of Islamic religious education at SMP Negeri 1 Kotanopan is good, it's known that PAI teachers teach sincerely and earnestly in carrying out their duties. In addition, PAI teachers are also responsible for their work which is a profession that must be developed continuously and always requires variations in learning so that students can easily understand what is conveyed by the teacher.

The formulation of the problem in this study is how is the spiritual competence of Islamic religious education teachers at SMP Negeri 1 Kotanopan, Mandailing Natal district. The purpose of this study was to determine the spiritual competence of Islamic religious education teachers at SMP Negeri 1 Kotanopan.

The methodology used in this study is to use a qualitative approach, namely to describe descriptively by using field research and data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data sources are primary and secondary, data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions. Then the data was carried out by triangulation.

The results of the study it can be seen that the spiritual competence of Islamic religious education teachers is good. This can be seen from the ability of Islamic religious education teachers to interpret that teaching is worship that is carried out with enthusiasm and sincerity for the sake of Allah SWT. Islamic religious education teacher at SMP Negeri 1 Kotanopan, Mandailing Natal Regency, can be responsible for his work, has a soul full of integration and high dedication. Besides that, Islamic religious education teachers also actualize values in learning activities, are respectable as PAI teachers, have good service and implement the values of piety wholeheartedly towards their students and being a PAI teacher is a profession that must be developed continuously and need variety.

Keywords: Spiritual Competence, Religious Education Teacher.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”. Kemudian shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepadanya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Pembimbing I dan Dr. Fauziah Nasution, M. Ag Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, beserta Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil I Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN SYAHADA Padangsidempuan.

3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Ps. I., M. A selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd Sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M. A., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dwi Maulida Sari, M. Pd., Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu dosen dan Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Drs. Samsuddin, M. Ag., Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi S. Ag., M. Hum., Kepala Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan dan seluruh staf perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
8. Kepala sekolah Pargugunan, S. Pd dan Bapak/Ibu Guru yang ada di SMP Negeri 1 Kotanopan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (alm.Soridingin) dan Ibunda tersayang (Hafsah) yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, mengasuh, mendidik dan mengarahkan penulis dalam belajar dan memberikan bantuan moril dan material yang tidak dapat dihitung sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini. Semoga Ibunda dan Ayahanda mendapat balasan yang baik dari Allah swt, serta Ibunda dipanjangkan selalu umurnya,,,Amiiiiiin.
10. Seluruh keluarga, terutama kepada adinda yang saya sayangi dan cintai (Sarah Wahyuni, Salsabila Fitri), Ompung tersayang (Amron Lubis), Aunty Q

tercinta (Sakdiah Lubis) serta keluarga yang selalu memberikan motivasi, doa' dan material kepada peneliti agar skripsi ini selesai.

11. Kepada sahabat-sahabatku Syamsiar Nasution, Nurhalimah Lubis, Afifah Lubis, Lamro Hani Pohan dan kawan-kawan PAI angkatan 2019 yang sedang berjuang menggapai cita-citanya. Semoga tetap semangat dan terus berjuang demi tujuan awal kita semua. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.

Kepada semua pihak yang telah tersbut di atas, mudah-mudahan segala bantuan yang di berikan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Amiin Allohmma Amiin.....

Padangsidempuan, 25 Juni 2023

Penulis

HASRI AINI LUBIS

1920100128

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Guru PAI	13
a. Pengertian Guru PAI.....	15
b. Syarat Menjadi Guru PAI	15
c. Tugas dan Fungsi Guru PAI.....	17
d. Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam	19
2. Kompetensi Guru	20
a. Pengertian Kompetensi Guru.....	20
b. Macam-macam Kompetensi Guru	25
3. Kompetensi Spiritual Guru PAI	30
a. pengertian Menurut Para Ahli	30
b. Indikator Kompetensi Spiritual	33
4. Kompetensi Spiritual Guru PAI Perspektif Pendidikan Islam	34
5. Dampak Kompetensi Spiritual	35
6. Faktor yang Berhubungan Dengan Kompetensi Spiritual Guru.....	36
B. Penelitian Yang Relevan	38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Jenis Penelitian	41
B. Jenis Dan Metode Penelitian	41
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	46
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	49

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	50
2. Visi SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	52
3. Misi SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	52
4. Letak Geografis Sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal	53
5. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	53
6. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	56
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	57
B. Temuan Khusus penelitian	
1. Gambaran Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.....	59
C. Analisis Hasil Penelitian	84
D. Keterbatasan Penelitian	87

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kotanopan

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri1 Kotanopan

Tabel 4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Kotanopan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas) No. 20 Tahun 2003, pasal 3 menjelaskan secara gamblang bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Agar fungsi pendidikan dapat terwujud, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan, dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Salah satu hal yang paling penting dalam pendidikan adalah faktor guru. Sebab secanggih apapun suatu kurikulum dan sekuat apapun sistem

¹ Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

pendidikan, tanpa kualitas guru yang baik, maka semua itu tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

Pada dasarnya kompetensi merupakan deskripsi yang seharusnya dilakukan seseorang dalam pekerjaannya, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat (10) yang menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²

Dengan demikian berarti guru harus memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diembannya, karena apabila tugas ini diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka akan berakibat buruk. Sesuai dengan hadist Rasulullah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Dari Abu Hurairah r.a, Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya: ‘bagaimana maksud amanat disia-siakan? ‘Nabi

² Ismail Dkk, “Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Pendidikan”, *Jurnal Edumaspul*, Volume 2-Nomor 1, Februari 2018, hlm. 125

menjawab: “Jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (H.R Bukhari No. 6015).³

Hal ini menandakan bahwa seorang guru yang kompeten bukan hanya ahli, disiplin, dan dedikasi saja, tetapi juga harus didasari bahwa tugas guru adalah ibadah. Terlebih lagi guru agama, ia harus mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia akan membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan siswa.

Guru adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran, karena gurulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk pribadi seorang murid. Oleh karena itu guru atau pendidik harus sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka dan senantiasa menjaga nama baik mereka sebagai pendidik dan pemimpin masyarakat dengan menjalankan segala tugas dan tanggung jawab secara ikhlas dan jujur. Dimana guru memiliki pengaruh yang besar dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar.⁴

Adapun yang harus dimiliki seorang guru antara lain sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1, meliputi empat kompetensi, yaitu: (1)

³ Al-Bukhari, (6015)

⁴ Duki, “Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas dan Tanggung jawabnya dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , Vol. 1, No. 2, September 2022, hlm. 52

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; (2) Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan pribadi berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri; (3) Kompetensi sosial meliputi keterampilan dalam integrasi sosial dan melaksanakan tanggungjawab sosial; (4) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁵

Dalam perspektif pendidikan Islam guru mendapat peran yang sangat penting karena guru agama adalah seseorang yang mengajar agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Guru agama juga dapat menumbuh kembangkan sifat dan sikap disiplin siswa di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah, selain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional memiliki tambahan dua kompetensi lagi, yaitu; (1) Kompetensi spiritual adalah kemampuan dan keterampilan guru untuk mengaitkan ilmunya dengan ajaran agama yang diyakininya sehingga ilmu yang dimilikinya menjadi lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari; (2) Kompetensi leadership adalah kemampuan guru

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 10 (1)

dalam memimpin, mendidik dan mempengaruhi siswa dan seluruh warga sekolah agar dapat menerapkan budaya/nilai-nilai Islami.⁶

Selain beberapa kompetensi, maka kompetensi spiritual merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran. Sesuai uraian diatas, kompetensi seorang guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam perilaku nyata dan ditunjang oleh pengetahuan-pengetahuan yang lain. Misalnya menguasai bahan pembelajaran, teori-teori pendidikan, serta mampu mengambil keputusan yang situasional berdasarkan nilai, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan zaman yang senantiasa berubah.

Saat ini pendidikan berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah tentang kompetensi spiritual guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang berhubungan dengan peserta didik harus mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru juga merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual

⁶ KMA, "KMA 211 Tentang Pedoman Standar Nasional Pendidikan Islam di Sekolah", 2011

maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat), baik yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan dan mengajarkan agama kepada peserta didiknya.⁷

Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi spiritual dalam mengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu dalam mengelola kelasnya pada saat pembelajaran. Saat keadaan tersebut dibutuhkan kompetensi-kompetensi guru yang berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Fenomena yang dilihat di lapangan dimana kompetensi spiritual belum familiar bahkan belum menjadi kompetensi dasar yang wajib dikuasai semua guru di Indonesia. Sementara sebenarnya tidak hanya dibutuhkan oleh guru PAI tetapi oleh semua guru. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional tercatat di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

⁷ Subakri, “Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali”, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2020, hlm. 74

⁸ Abd. Wahab, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 64

Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional diatas, maka idealnya kompetensi spiritual harus menjadi kompetensi yang wajib dikuasai oleh semua guru. Dalam hal ini, kompetensi guru adalah salah satu dari sekian banyak yang harus ditingkatkan, guru hendaknya memiliki kompetensi atau kemampuan dan keahlian dalam bidangnya.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya profesional guru adalah kurangnya pembekalan diri tentang ilmu keguruan dan ilmu pendidikan. Kondisi seperti ini dapat kita jumpai diberbagai sekolah yang mana banyak kita jumpai guru-guru yang masih minim dalam kualitas sehingga kurangnya guru kurang profesional dalam pendidikan.

Ketertarikan penulis menjadikan Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan ini sebagai objek penelitian berdasarkan hasil observasi bahwa SMP Negeri 1 Kotanopan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan sekolah umum dan sudah berdiri cukup lama, juga diterima dan diakui oleh seluruh masyarakat Kecamatan Kotanopan pada umumnya. Para orang tua siswa mengatakan bahwa kualitas lulusan yang tidak berbeda jauh dengan lulusan pendidikan Islam , hal ini dapat dilihat bahwa guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengajar anak didiknya. Selain itu guru PAI juga ikhlas dalam mengajar anak didiknya dimana diketahui walaupun banyak halangan dan rintangan yang dihadapi guru PAI seperti kendala gaji tetapi guru PAI masih tetap menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya. Guru PAI dalam proses pembelajaran masih

membutuhkan variasi dalam mengelola pembelajaran supaya siswa tidak jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung.⁹

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengambil judul “Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”.

B. Fokus Masalah

KMA No. 211 Tahun 2011 menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selain memiliki 4 kompetensi dasar juga harus memiliki 2 kompetensi lainnya yaitu, kompetensi spritual dan kompetensi leadership. Agar penelitian ini lebih luas, maka penelitian ini fokus pada kompetensi spritual Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan permasalahan yang terdapat dalam judul penelitian ini ada baiknya dibuat batasan istilah:

1. Kompetensi Spritual.

Kompetensi Spiritual adalah karakter dan sikap yang merupakan bagian kesadaran yang paling dalam pada seseorang yang berhubungan dengan yang tidak hanya mengakui kesadaran nilai juga kreatif untuk menemukan

⁹ Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Kotanopan, Pada Tanggal 25 Januari 2022.

nilai-nilai baru.¹⁰ Yang dimaksud kompetensi spiritual dalam skripsi ini adalah kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam tingkat SMP sebagaimana tercantum pada KMA No. 211 tahun 2011.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan ajaran agamanya yaitu agama Islam.¹¹ Yang dimaksud Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah guru yang menyampaikan tentang ajaran-ajaran agama Islam dan pengetahuan tentang agama Islam, tepatnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 3 orang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi spiritual Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁰ Nadhifah Mizana Al-Azwi Dkk “Pengaruh Kompetensi Spiritual dengan Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 02 2018, hlm. 10

¹¹ Syafnan, “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelola Kelas DI MTsN Batangtoru” *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 05, No. 01, Januari 2018, hlm. 86

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi spiritual Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Teoritis.

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan keilmuan dalam bidang kompetensi spiritual Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Memberikan masukan atau bahan pemikiran bagi setiap instansi pemerintah begitu pentingnya aspek spiritual bagi semua guru, karena belum masuk sebagai Kompetensi Guru secara keseluruhan. Termasuk pada jenjang di sekolah-sekolah, karena peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui dan memahami upaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan secara kualitatif tetapi dapat membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran

agama, yang setidaknya dilakukan di semua pelajaran dan ditampilkan dalam pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak lembaga pendidikan formal dalam menetapkan tenaga pendidikan sesuai latar belakang pendidikannya dan memberikan masukan agar setiap guru baik guru linear maupun non linear mampu memiliki kompetensi guru termasuk diantaranya kompetensi spiritual.

c. Bagi Guru

Sumbangan pemikiran bagi guru khususnya seluruh guru agar dapat melaksanakan tugasnya yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang kepada anak dan meningkatkan kompetensi spiritual Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

d. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian *studi* untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan Islam bagi peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Pada bab pertama merupakan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab kedua merupakan Tinjauan Pustaka yang terdiri dari pembahasan tentang kompetensi guru yang meliputi: pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru. Kemudian membahas tentang kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam, indikator kompetensi guru spiritual, pengembangan kompetensi spiritual guru, faktor-faktor yang berhubungan dengan kompetensi spiritual guru, dampak kompetensi spiritual guru. Selanjutnya membahas tentang guru pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian guru pendidikan Islam, kedudukan pendidik dalam pendidikan Islam, syarat menjadi guru pendidikan agama Islam, tugas dan fungsi guru dalam pendidikan Islam, dan guru dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian yang relevan.

Selanjutnya pada bab ketiga merupakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Kemudian pada bab keempat merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

Dan yang terakhir bab kelima merupakan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru PAI

A. Pengertian Guru PAI

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.¹

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan dan latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat

¹ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1-2

² Syaiful Bahri Djaramah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.31-32

beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.³

Guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan “*al mu’alim*” atau “*al ustadz*” yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta’lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini *al mu’alim* atau *al ustadz* mengandung makna yang bertugas untuk membangun aspek spritualitas manusia.⁴

Sedangkan guru pendidikan Islam menurut Muhaimin adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam sekaligus mampu menginternalisasi serta mengimplementasi, mampu menyiapkan siswa agar kecerdasan dan kreasinya berkembang untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model dan konsultan yang memiliki kepekaan informasi, intelektual, dan moral spritual bagi siswanya. Mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswanya sehingga siswa mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang dirudhoi oleh Allah Swt.⁵

Sebagai tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan kualitatif, guru harus menguasai ilmu keguruan dan mampu menerapkan strategi pembelajaran untuk mengantarkan

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 19

⁴ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2014), hlm.76

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrapindo Persada, 2005), hlm. 55

siswanya pada tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan agama, yaitu terciptanya generasi mukmin yang berkepribadian *ulu albab* dan insan kamil. Guru agama tidak cukup mentransmisikan pengetahuan agama kepada siswa. Guru agama harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, menasuh, dan menjadi konsultan keagamaan bagi siswanya. Artinya, guru agama di samping harus menguasai materi agama, ia pun harus menguasai metodologi pembelajaran sebagai syarat profesional dibidangnya dan juga bagi pelajaran yang lain.⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang tenaga pendidik yang mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

B. Syarat Menjadi Guru PAI

Untuk menjadi guru terutama pada pendidikan formal, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang calon guru. Ada

⁶ Ahmad Barizi, Muhammad Idris, *Menjadi Guru Ungul*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 143-144

syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual. Dr. Nashih Ulwan juga memberikan argumentasi bahwa sifat-sifat dasar yang harus dimiliki para pendidik ada 5 (lima), yaitu; (1) ***Ikhlas***. Pendidik harus memberikan niatnya, yakni ikhlas hanya karena Allah Ta'ala dalam setiap aktivitas pendidikan, baik dalam hal perintah, larangan, nasihat, pengawasan, atau hukuman. (2) ***Takwa***, jika seorang pendidik tidak mewujudkan nilai takwa dan komitmen kepada sistem Islam dalam tingkah laku dan pergaulannya, niscaya anak akan tumbuh di atas penyimpangan, dan bergemilang lumpur kerusakan dan kenakalan serta terjerumus ke dalam kesesatan kebodohan. (3) ***Ilmu***. Jika pendidik bodoh, terutama mengenai kaidah-kaidah dasar pendidikan anak, maka anak akan mandek jiwanya, menyimpang akhlaknya, dan lemah rasa sosialnya. Seorang penyair berkata: “ *Jangan mengambil ilmu selain dari para ahli, dengan ilmu kita hidup, dan dengan jiwa kita menyelamatkannya. Sedangkan tentang orang yang bodoh, takutlah untuk duduk bersamanya, karena akan menyesatkan orang yang mengikutinya*”. (4) ***Sabar***. Dengan difat sabar yang melekat padanya, anak akan tertarik pada guru, hingga ia akan merespon kata-kata para pendidiknya, akan memiliki tata krama yang terpuji, dan menghilangkan akhlak tercela. (5) ***Rasa tanggung jawab***. Perasaan ini akan selalu menjadi

pendorong untuk senantiasa mengawasi dan memperhatikan anak, juga untuk mengarahkan dan mengikutinya. Pendidik tidak boleh lalai sedikitpun.⁷

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasionalis.

Dari uraian di atas, tampak jelas ada syarat-syarat yang harus dipenuhi bila seseorang menjadi guru terutama dalam pendidikan formal. Dengan melihat syarat-syarat tersebut tidak mudah memang kalau tugas tersebut dipandang dari aspek tanggung jawab, namun akan menjadi terasa ringan apabila didasari oleh niat ibadah. Sebab semulia-mulia orang adalah orang yang mampu memberikan ilmu kepada orang lain. Guru ideal adalah guru yang bekerja berlandaskan ilmu, amal dan ibadah karena Allah.

C. Tugas dan Fungsi Guru PAI

Menurut al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam

⁷ Abdusima Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka), hlm. 87-88

yang utama adalah upaya mendekatkan diri kepadanya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal saleh.⁸

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 mendefinisikan tugas dan fungsi guru adalah: guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.⁹

Secara ringkas, tugas dan fungsi guru diantaranya: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Tugas seorang guru diharapkan tidak hanya mengajar saja, tetapi seorang guru dituntut untuk dapat memimpin dan mengayomi siswa serta dapat menarik perhatian siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar agar eektivitas pembelajaran dapat tercapai.

Tugas dan fungsi guru dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan

⁸ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 90

⁹ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Prmbelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 3-5

program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.

2. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan kepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah Swt menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁰

D. Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam pendidik (guru) diartikan sebagai orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi efektif, maupun potensi psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Posisi tersebut berpijak pada landasan spritual bahwa guru sebagai orang beriman dan berilmu pengetahuan dijanjikan allah menempati posisi lebih tinggi jika dibandingkan dengan manusia pada umumnya.

Selain itu pendidik (guru) juga merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan

¹⁰ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.91

perkembangan rohani peserta didik agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaanya (baik sebagai khalifah fi al-ardh maupun ‘abd) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu pendidik dalam konteks bukan hanya terbatas pada orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak mulai sejak alam kandungan hingga ia dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.¹¹

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Dalam artian secara sederhana sama dengan *being competent*, sedangkan *competent* sama artinya dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude* dan lain sebagainya.

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang makna kompetensi. Walaupun sekilas terlihat berbeda, namun pada dasarnya apa yang disampaikan memiliki kesamaan makna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi mengharuskan seseorang memiliki kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan apa yang menjadi tanggung jawab, tugas dan fungsinya. Jika kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan,

¹¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 48-49

maka hal ini erat kaitannya dengan pemikiran, pengetahuan, kecakapan atau keterampilan guru.¹² Apabila orang tersebut mampu melakukan apa yang menjadi bidang pekerjaannya dengan baik, maka ia dapat disebut kompeten.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Mujaadalah (58)

:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.¹³

Tafsir ayat di atas adalah:

(Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi saw. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk.

Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 1

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan New Cordova*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 543

bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fasyuzuu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).¹⁴

Berdasarkan ayat diatas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mulak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksanakan dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menurut McAshan, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan

¹⁴ Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Sayuti, Najib Junaidi, Lc, *Tafsir Al-Qur'an*, (Surabaya: Pustaka eIBA, 2015), hlm. 345

perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁵ Agar guru memiliki kemampuan, maka guru tersebut perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan baik secara profesional dalam proses belajar mengajar.

2. Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁶ kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹⁷

3. Menurut Barlow yang di kutip oleh Hamzah & Nina kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Dengan demikian, kompetensi guru adalah kapasitas internal yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesinya.¹⁸

4. Mulyasa menyatakan bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yakni knowledge, understanding, skill, value, attitude, dan interest.¹⁹

¹⁵ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 38

¹⁶ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005) Cet Ke 17, hlm. 51

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2011), hlm 52

¹⁸ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 17

¹⁹ Enco Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi*, 2002, hlm. 38

5. Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru tidak hanya ada dalam lingkup pengetahuan, teori atau konsep tentang sesuatu melainkan sebuah bangunan yang sempurna yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan minat seseorang yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menghadapi suatu permasalahan.

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan pendidikan agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang baik, pencegah perbuatan salah dan munkar dan pengendalian moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru pendidikan Agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada jenjang tertentu disekolah tempat guru itu mengajar.

Untuk menjadi guru yang berkompetensi, maka guru harus mengembangkan kepribadian yang meliputi:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

²⁰ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 55

2. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila.
3. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) dikemukakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²¹

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan gurumengelola pembelajaran peserta didik.²²

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.²³

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006), hlm. 6

²² Bukhari Alma dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 138

²³ Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 75

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar pendidikan.²⁴

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.²⁵

Sedangkan, menurut KMA Nomor 211 tahun 2011 ruang lingkup Kompetensi Guru PAI mencakup, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, spiritual, dan leadership dalam rangka menetapkan kompetensi guru.²⁶ Adapun standar kompetensi GPAI SMP mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi GPAI SMP sebagai berikut:

²⁴ Irnie Victorynie,” Kompetensi Spritual Guru Dalam Mencapai Tujuan yang Komprehensif”, *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 3, No. 11 November 2018, hlm 98.

²⁵ Edy Azwar Dkk, “Pengaruh Semangat Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Swasta di Kecamatan Jati Asih Bekasi” *Artikel Text-66-1-10*, 10 Oktober 2018, hlm. 70

²⁶ Keputusan Kementerian Agama (KMA) No. 211 Tahun 2011 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik (2011).

NO.	KOMPETENSI INTI GPAI	KOMPETENSI GPAI SMP
V. Kompetensi Spiritual		
1.	Meyakini bahwa mengajar adalah ibadah yang harus dilaksanakan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.	1.1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan ikhlas karena Allah. 1.2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.
2.	Meyakini bahwa mengajar adalah rahmat dan amanah.	2.1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan setulus hati. 2.2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan penuh tanggung jawab.
3.	Meyakini dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah panggilan jiwa dan pengabdian.	3.1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan semangat dan penuh integrasi. 3.2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan dedikasi yang tinggi.
4.	Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan.	4.1. Memahami bahwa menjadi GPAI di satuan pendidikan adalah profesi yang terhormat. 4.2. Bersemangat untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan yang diyakini dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan. 4.3. Merasa percaya diri tampil sebagai GPAI. 4.4. Merasa bangga dan terhormat sebagai GPAI.
5.	Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah pelayanan.	5.1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan penuh semangat pelayanan sebagai implementasi dari nilai-nilai ketakwaan. 5.2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sepenuh hati.

	5.3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan sebagai sarana pembelajaran.
6. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah seni dan profesi.	6.1. Memahami bahwa menjadi GPAI di satuan pendidikan adalah sebuah profesi yang perlu ditekuni dan dikembangkan secara terus-menerus. 6.2. Memahami bahwa mengajar itu sebuah seni yang dinamis dan membutuhkan variasi. 6.3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan pendekatan yang aktif, kreatif dan inovatif.
VI. Kompetensi Leadership	
1. Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan.	1.1. Melibatkan diri dalam tim GPAI untuk mengembangkan model dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. 1.2. Mengintegrasikan nilai-nilai agama pada setiap subyek mata pelajaran.
2. Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang islami.	2.1. Menciptakan lingkungan fisik maupun sosial yang bernuansa islami di sekolah. 2.2. Membina pergaulan sosial di lingkungan sekolah untuk terciptanya budaya yang islami. 2.3. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan dalam pelaksanaan amaliah ibadah.
3. Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.	3.1. Berperan aktif dalam menentukan visi dan misi yang bernuansa islami di sekolah. 3.2. Berfikir kreatif dalam menciptakan budaya organisasi sekolah yang islami.
4. Berkolaborasi dengan	4.1. Berperan aktif dalam

<p>seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.</p>	<p>membangun kerjasama dengan warga sekolah untuk mencapai tujuan sebagaimana tertuang dalam visi dan misi.</p> <p>4.2. Berperan aktif dalam membina hubungan silaturahmi dengan mensinergikan seluruh warga sekolah sehingga terciptanya iklim satuan pendidikan yang islami.</p>
<p>5. Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.</p>	<p>5.1. Melibatkan diri dalam setiap proses pengambilan keputusan di sekolah agar setiap keputusan yang diambil sejalan dengan nilai-nilai islami.</p> <p>5.2. Mengambil peran utama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ranah agama islam di lingkungan sekolah.</p>
<p>6. Melayani konsultasi keagamaan dan sosial.</p>	<p>6.1 Memfungsikan diri sebagai konselor keagamaan di sekolah untuk mengatasi masalah-masalah peserta didik melalui pendekatan keagamaan.</p> <p>6.2. Memfungsikan diri sebagai konselor keagamaan di sekolah untuk mengatasi masalah-masalah kependidikan dan sosial melalui pendekatan keagamaan.</p> <p>6.3. Bekerjasama dengan guru BK di sekolah dalam menyusun program bimbingan konseling.</p>

3. Kompetensi Spiritual Guru PAI

a. Pengertian menurut para ahli

Danar Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa spiritual berasal dari bahasa Latin *spritus* yang berarti prinsip yang memfasilitasi suatu organisme, bisa juga dari bahasa Latin *sapientia* (*sophia* dalam bahasa Yunani) yang berarti kearifan-kecerdasan kearifan (*wisdom intelligence*). Sedangkan, spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin, yaitu *spritus* yang berarti napas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non-jasmani meliputi emosi dan karakter. Dalam kamus psikologi, *spirit* adalah suatu zat atau makhluk *immaterial*, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi disposisi, moral atau motivasi.²⁷

Sedangkan spiritualitas menurut Ibn ‘Arabi adalah pengerahan segenap potensi rohaniyah dalam diri manusia yang harus tunduk pada ketentuan syar’i dalam melihat segala macam bentuk realitas baik dalam dunia empiris maupun dalam dunia kebatinan.

Jadi, spiritual adalah suatu dimensi yang terkesan mahaluas, tak tersentuh, jauh di luar karena Tuhan dalam pengertian Yang Maha Kuasa, benda dalam semesta yang metafisis dan transenden

²⁷ Abd. Wahab, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spritual*, (Jogjakarta: Ar-R uzz Media, 2011), hlm. 47

sehingga sekaligus meniscayakan nuansa mistis dan suprarasional.²⁸

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang tugasnya memberikan ilmu. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Selain itu, guru juga merupakan orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan jasmani dan rohani. Guru sangatlah dinanti setiap langkahdan usaha untuk menjadikan peserta didik lebih mampu dan sempurna.²⁹

Dalam perspektif Islam, konsep spiritualitas lebih didasarkan pada tugas dan tanggung jawab manusia dalam beribadah kepada Allah Swt.

Yaitu dalam QS. Adz-Dzariyat (51) : 56 yang bunyinya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengamdi kepada-Ku”.³⁰

Sedangkan menurut Ruslan yang dikutip oleh Yuliyatun, spritualitas merupakan aspek esoteris Islam yang menjadikan pengalaman bathiniyah dan ruhaniyah sebagai cara pencapaian

²⁸ Abd. Wahab, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spritual...*, hlm. 48

²⁹ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 154

³⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan New Cordova*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 523

kebahagiaan yang hakiki. Sementara itu, Allama Mirsa Ali Al-Qadhi juga menyatakan bahwa spritualitas adalah tahapan perjalanan bathin seorang manusia untuk mencari dunia yang lebih tinggi dengan bantuan *riyadah* dan berbagai amalam pengekangan diri sehingga perhatian tidak berpalingn dari Allah, semata-mata untuk mencapai puncak kebahagiaan yang selamalamanya. Maka dari pengertian yang sudah di paparkan di atas kecerdasan spritual (SQ) menurut Zohar dan Marshall yang di kutip oleh Wahab dan Umiarso adalah kemampuan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lain.³¹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa kompetensi spritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam. Artinya, mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam bathin. Gagasan, energi, nilai, visi, dorongan dan arah panggilan hidup, mengalir dari dalam, dari suatu kesadaran yang hidup bersama cinta. Hal ini bahwa kemampuan spritual menjadi manusia untuk hidup dengan sesama dengan cinta, ikhlas, dan ikhsan yang semua itu berasal dari Allah Swt.

³¹ Abd. Wahab, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spritual...*, hlm.

Konsep pendidikan lahir sebagai pernyataan tegas bahwa kesuksesan seseorang tidak sebatas yang ditentukan oleh *intelligence quotient* (kecerdasan intelektual) semata. Bahkan aspek spritual menempati posisi sebagai dasar pendidikan yang harus diberikan semenjak anak berusia dini, bahkan sebelum anak terlahir ke dunia. Dalam hal tersebut dikatakan sebagai upaya untuk mengaktifkan kembali hati dan ruh setiap anak setelah menjalani proses dialog dengan Tuhan yang dengan ungkapan persaksian kepadanya.

Selanjutnya dari pengertian di atas dapat dicermati bahwa menurut penulis penekanan pendidikan spritual lebih bersifat mengoptimalkan kualitas kecerdasan batin anak yang dilakukan secara sadar dengan menempatkan perilakunya merujuk ke sebuah tatanan moral yang lebih bermakna. Dalam posisi itulah seorang anak diajak untuk belajar berfikir, merasa, berperilaku baik melalui intelegensi yang berperan antara akal dengan kalbunya secara benar.

b. Indikator Kompetensi Spiritual

Indikator kompetensi spiritual dalam penelitian ini berdasarkan KMA No. 211 Tahun 2011 menggunakan 6 indikator yaitu:

1. Menyadari bahwa mengajar adalah ibadah yang dilakukan dengan semangat dan sungguh-sungguh.
2. Meyakini bahwa mengajar adalah rahmat dan amanah.

3. Meyakini sepenuh hati bahwa mengajar adalah panggilan jiwa dan pengabdian.
4. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan.
5. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah pelayanan sebagai implementasi dari nilai-nilai ketakwaan.
6. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah seni dan profesi yang perlu ditekuni dan dikembangkan secara terus-menerus.

4. Kompetensi Spritual Guru PAI Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif Islam, konsep spritualitas lebih didasarkan pada tugas dan tanggung jawab manusia dalam beribadah kepada Allah Swt. Sedangkan menurut Ruslan sebagaimana yang dikutip oleh Safrudin Aziz, spritualitas merupakan aspek esoteris Islam yang menjadikan pengalaman batiniyah dan ruhaniyah sebagai cara penyampaian kebahagiaan yang hakiki. Sementara itu, Allama Mirsa Ali Al-Qadhi juga menyatakan bahwa spritualitas merupakan tahapan perjalanan bathin seorang manusia untuk mencari dunia yang lebih tinggi dengan bantuan riyadahah dan berbagai amalan pengekanan diri sehingga perhatiannya tidak berpaling dari Allah, semata-mata untuk mencapai puncak kebahagiaan abadi.³²

³² Safrudin Aziz, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Guru PAUD Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal IAIN Purwokerto*, Volume, 12, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 67

Senada dengan pengertian diatas, Zohar dan Marshall mengemukakan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan memahami makna dan nilainya, sehingga individu tersebut mampu menempatkan sikap dan perilakunya sesuai dengan konteks makna dan nilai dari tindakannya.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan spiritual merupakan sebuah konsep pendidikan yang mengajarkan hakikat dan makna kehidupan secara seimbang melalui pengolahan hubungan langsung antara manusia dengan Tuhan melalui beragam baik dalam bingkai komunikasi ritual ibadah secara langsung dengan Allah ataupun melakukan segala aktivitas kebaikan guna menemukan makna kehidupan yang hakiki serta memperoleh keridhaan-Nya.³³

5. Dampak Kompetensi Spiritual

Dampak positif dan negatif tentang kompetensi spiritual guru menurut Danar Zohar ialah:

- a. Kelebihan kompetensi spiritual guru yaitu: pendidikan spiritual sangat diperlukan oleh seluruh peserta didik. Termasuk pada jenjang di sekolah-sekolah, karena peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui dan memahami upaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan secara kualitatif.

³³ Safrudin Aziz, "Mengembangkan Kecerdasan Spritual Guru PAUD Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal IAIN Purwokerto*, Volume, 12, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 68

- b. Kelemahan. Adapun kekurangan pada spiritual guru yaitu kompetensi spiritual guru yang belum masuk kedalam empat kompetensi dasar yang selama ini hanya diwajibkan untuk dikuasai oleh seluruh guru di Indonesia karena secara teoritis teoritis dan yuridis guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

6. Faktor yang Berhubungan dengan Kompetensi Spiritual Guru

Spiritualitas adalah komponen prediksi penting dalam jenis hasil psikososial positif. Kecenderungan-kecenderungan kesejahteraan emosi, kematangan psikologi, gaya interpersonal, dan altruistik semuanya berhubungan signifikan pada satu orientasi spiritual.

Dyson dan Young menjelaskan tiga faktor yang berhubungan dengan spiritualitas, yaitu:³⁴

1. Diri sendiri

Jika seseorang dan daya jiwa merupakan hal yang fundamental dalam eksplorasi atau menyelidiki spiritualitas.

2. Sesama

Hubungan seseorang dengan sesama pentingnya dengan diri sendiri. Kebetulan untuk menjadi anggota masyarakat dan saling

³⁴ Riska Octavia Habie Dkk, "Peran Spiritulitas Terhadap Pemilihan Produk Kecantikan (Studi pada Konsumen Muslimah Kabupaten Gronalo)", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 14, No. 2, Desember 2018, hlm. 25

keherhubungan telah lama diakui sebagai bagian pokok pengalaman manusiawi.

3. Tuhan

Pemahaman tentang tuhan dan hubungan manusia dengan tuhan secara tradisional dipahami dalam rangka hidup keagamaan. Akan tetapi dewasa ini telah dikembangkan secara lebih luas dan tidak terbatas. Tuhan dipahami sebagai daya yang menyatukan, prinsip hidup atau hakikat hidup. Kodrat tuhan mungkin mengambil berbagai macam bentuk dan mempunyai makna yang berbeda bagi satu orang dengan orang lain. Manusia mengalami Tuhan dalam banyak cara seperti dalam suatu hubungan, alam, musik, seni, dan hewan peliharaan.

Howard menambahkan satu faktor yang berhubungan dengan spiritualitas, yaitu lingkungan. Yuong mengartikan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar seseorang. Piedmont memiliki konsep pengukuran spiritualitas yang disebut dengan Spritual Ttansendence Scale (STS), yang mana item-item didalamnya disesuaikan atau digeneralisir sesuai dengan tradisi keagamaan yang ada di dunia ini, sehingga dapat diterapkan dimanapun. pengukuran spiritualitas tersebut dikembangkan melalui landasan kepribadian, dan pemahaman PiedmontSpritualitas bagian dari motivasi intrinsik

individu dalam memaknai kehidupan, terutama kehidupan setelah mati.³⁵

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan informasi yang ditemukan penulis diatas, kajian tentang Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan setelah dilihat di perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Abdul Muis (203307020001), Judul Skripsi “Pengaruh Kompetensi Spiritual Dan Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Budaya Beragama Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri Di Kabupaten Lumajang”. Menggunakan pendekatan *mixed methode*, yakni penelitian yang menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif . Temuan atau hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kompetensi spiritual guru PAI berpengaruh negative signifikan terhadap budaya beragama peserta didik, 2) kompetensi spiritual guru PAI berpengaruh negatif signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, 3) kompetensi kepemimpinan guru PAI berpengaruh signifikan terhadap budaya beragama peserta didik, 4) kompetensi kepemimpinan guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, 5)

³⁵ Riska Octavia Habie Dkk, “Peran Spiritulitas Terhadap Pemilihan Produk Kecantikan (Studi pada Konsumen Muslimah Kabupaten Gronalo)”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 14, No. 2, Desember 2018, hlm. 26

budaya beragama berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.³⁶

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu tidak difokuskan pada kompetensi spiritual sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada kompetensi spritual, tempat penelitian berbeda, penelitian terdahulu di SMA Negeri Kabupaten Lumajang sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 1 Kotanopan. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Kompetensi Guru PAI.

2. Nur Jannah (14 201 00178), Judul Skripsi : “Pengaruh Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 02 Abung Samuli Lampung Selatan”. Menggunakan metode kuantitatif dan temuan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat antara kompetensi spritual guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 0,104 atau 10,4% pada mata pelajaran PAI.³⁷

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan metodologi penelitian Kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif, tempat penelitian terdahulu di SMA Negeri 02 Abung Semulia Lampung Utara sedangkan penelitian ini di

³⁶ Abdul Muis, “Pengaruh Kompetensi Spiritual dan Kepemimpinan Guru PAI terhadap Budaya Beragama dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kabupaten Lumajang”, *Tesis* (Jember: UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

³⁷ Jannah Nur, “Pengaruh Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 02 Abung Samuli Lampung Selatan”, *Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2020).

SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kompetensi spritual guru PAI.

3. Nadhifah Mizana Al-Azwi, Siti Rohmah, Judul Jurnal “ Pengaruh Kompetensi Spiritual Dengan Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif dan temuan dan hasil penelitian ini diperoleh bahwa kompetensi spiritual (X) yang mempengaruhi variable kedisiplinan (Y) dimana terdapat pengaruh yang positif artinya semakin tinggi variable X dan semakin tinggi pula variable Y nya.³⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas diantaranya yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah lokasi pelitiannya dan penelitian ini hanya fokus membahas kompetensi spritual guru pendidikan agama Islam.

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, tempat penelitian terdahulu di MTs Darul Qudwah Tegal sedangkan penelitian ini di SMP Negeri 1 Kotanopan dan penelitian terdahulu berbentuk jurnal sedangkan penelitian ini berbentuk skripsi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang kompetensi spiritual.

³⁸ Nadhifa Mizana Al-Azwi Dkk, “Pengaruh Kompetensi Spiritual Dengan Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2. No. 02 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, merupakan salah satu sekolah negeri di Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal terletak di Kelurahan Pasar Kotanopan yang lokasinya < 2 Km dari Pasar Kotanopan , Jl. Lintas Sumatera. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Bulan November 2022 sampai bulan April 2023.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian kualitatif merupakan suatu istilah yang umum (generik) yang mengandung pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk mengetahui (sesuatu) dimana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring.¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan

¹ Magdalena Dkk, *METODE PENELITIAN Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Bengkulu: Mitra CV Andhra Grafika, 2021), hlm. 42

data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.² Bagian deskriptif adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat *selengkap dan seobjektif* mungkin. Dengan sendirinya uraian dalam bagian ini harus sangat rinci.³

Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyajikan informasi serta mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan mengenai kompetensi spritual Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yaitu, dengan jumlah 3 orang yaitu: (1) Salimah; (2) Saemah; (3) Shopiah.

D. Sumber Dan Data Penelitian

Secara koperasional sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam bukunya Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Lofland bahwa sumber

² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 211

utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.⁴

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang *langsung* memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Adapun sumber data primer dalam data penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah 3 orang, pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum) serta guru bidang studi yang lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung* memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Adapun yang menjadi sumber data sekunder/pelengkap dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dokumentasi dan rujukan yang relevan.

⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 157

⁵ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308

⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 309

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷ Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiono observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁸ Dalam hal ini observasi yang dilaksanakan peneliti adalah untuk mengetahui kompetensi spritual guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁹ Teknik wawancara yang

⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 203

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, hlm. 149

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁰ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah photo yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, visi dan misi, keadaan guru, keadaan murid, dan sarana prasarana SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan....*, hlm. 152.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹¹

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.¹²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 336

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 337

melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁴ Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal-hal yang penting yang berkaitan dengan kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan dan membuang data yang sekiranya tidak dibutuhkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data).

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart. Dalam penelitian, peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat di kumpulkan dilapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan

¹³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 172

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 338

berkembang menjadi teori yang *grounded*. Teori *grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.¹⁵

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles And Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 341-342

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensistesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan memperkuat kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda. Penemuan mungkin memperlihatkan bukti antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam satu penelitian.¹⁷

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luardata untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi “sumber” adalah satu teknik membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁸

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 345

¹⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 161

¹⁸ Lexy J Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-176

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

SMP Negeri 1 Kotanopan adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP di Kelurahan Pasar Kotanopan, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 1 Kotanopan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

SMP Negeri 1 Kotanopan dipimpin oleh bapak Pargugunan. SMP Negeri 1 Kotanopan didirikan pada tahun 1977. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Kotanopan pada tahun 1977 dimasyarakatkan pada tahun yang sama dan masyarakat ikut meresmikan SMP Negeri 1 Kotanopan.

SMP Negeri 1 Kotanopan terletak di Jl. Trans Sumatera Bukittinggi – Padangsidempuan, Kelurahan Pasar Kotanopan, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini terletak di Kelurahan Pasar Kotanopan yang berlokasi ≤ 2 Km dari dari Pasar Kotanopan, Jl. Lintas Sumatera.

68

⁶⁸ Bapak Pargugunan, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan, Wawancara, Jum'at 05 Mei 2023 di SMP Negeri 1 Kotanopan.

SMP Negeri 1 Kotanopan ini merupakan milik pemerintah daerah dimana SK Penegerian sekolah ini adalah 378/II/SKPT/SDA/1977 dan tanggal SK Pendirian sekolah ini pada 26 April 1977. Sedangkan SK Izin Operasional sekolah ini 378/II.SKPT/SDA/1977 dan tanggal SK Izin Operasional sekolah ini pada 26 April 1977.⁶⁹

Profil SMP Negeri 1 Kotanopan

1. Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Kotanopan
2. NPSN	: 10208066
3. Status	: Negeri
4. Bentuk Pendidikan	: SMP
5. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
6. SK Pendirian Sekolah	: 378/II/SKPT/SDA/1977
7. Tanggal SK Pendirian	: 26-04-1977
8. SK Izin Operasional	: 378/II/SKPT/SDA/1977
9. Tanggal SK Izin Operasional	: 26-04-1977
10. Kepala Sekolah	: Pargugunan
11. Operator Sekolah	: Faisal Kamal
12. Akreditasi	: A
13. Kurikulum	: Kurikulum 2013
14. Luas Tanah	: 3.974 M ²

⁶⁹ Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Kotanopan T.A. 2022/2023.

15. Alamat Lengkap : Kelurahan Ps. Kotanopan, Kec. Kotanopan, Kab. Mandailing Natal Prov. Sumatera Utara.⁷⁰

2. Visi SMP Negeri 1 Kotanopan.

Visi UPTD SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal **“UNGGUL DALAM PRESTASI YANG BERKARAKTER BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”**. Adapun indikator visi sekolah adalah

1. Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
2. Menghasilkan lulusan yang cerdas, trampil, berbudaya, beriman, bertaqwa, dan kompetitif.
3. Menciptakan 7K yang baik, olahraga yang dapat bersaing dengan sekolah lain.

3. Misi SMP Negeri 1 Kotanopan.

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah/ melaksanakan bimbingan dan latihan akademis.
3. Mengoptimalkan kegiatan olahraga / seni ekstrakurikuler.

⁷⁰ Sumber Data : Laporan Administrasi SMP Negeri 1 Kotanopan T.A. 2022/2023.

4. Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam meningkatkan disiplin dan menumbuhkan aktivitas terhadap ajaran agama.

4. Letak Geografis Sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

SMP Negeri 1 Kotanopan terletak di Jl. Trans Sumatera Bukittinggi – Padangsidempuan, Kelurahan Pasar Kotanopan, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Untuk lebih lebih jelas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan SMA Negeri 1 Kotanopan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan Masyarakat.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor Kecamatan Kotanopan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Negeri 2 Kotanopan.⁷¹

5. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.⁷² Guru merupakan faktor penentu lembaga pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan sempurna. Maju mundurnya suatu proses pembelajaran tergantung pada gurunya. Jumlah guru yang ada di SMP

⁷¹ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 09 Mei 2023.

⁷² Bapak Pargugunan Harahap, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan, Wawancara, Jum'at 05 Mei 2023 di SMP Negeri 1 Kotanopan.

Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁷³

Tabel 4.1

**Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kotanopan Kecamatan Kotanopan
Kabupaten Mandailing Natal**

No	Nama	Jabatan	Jurusan	Mata Pelajaran yang di ajarkan.
1.	Pargugunan, S. Pd	Kepala Sekolah	Pendidikan Sejarah	IPS (Sejarah)
2.	Adelina, S. Pd	Guru Madya	Bahasa Inggris	Bahasa inggris.
3	Enni Suryani, S. Pd	Guru Madya	BK/BP	Bimbingan Konseling.
4	Mhd. Darus, S. Pd	Guru Madya	BK/BP	Bimbingan Konseling
5	Masjulia, S. Pd	Guru Madya	Biologi	IPA (Biologi)
6	Asliamni, S. Pd	Guru Madya	PPKN	PPKN
7	Gusti, A. Md. Pd	Guru Madya	PPKN	PPKN.
8	Hanidar, S. Ag	Guru Madya	PAI	IPA (Biologi)
9	Mhd. R. Parsaulian, S.Pd	Guru Muda	Matematika	IPA (Fisika)

⁷³ Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Kotanopan T.A. 2022/2023

10	Winda Hawari, S. Pd	Guru Muda	Pendidikan Sejarah	Seni Budaya dan Keterampilan.
11	Zulkarnain Lubis, S. Pd	Guru Muda	Matematika	Matematika
12	Lely Zulaiha, S. Pd	Guru Muda	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
13	Mahmud Hidayat, S. Pd	Guru Muda	Geografi	IPS (Geografi)
14	Maslina, S. Pd	Guru Pertama	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
15	Syofia Winda, S. Pd	Guru Pertama	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
16	Rahmi Syafitri, S. Pd	Guru Pertama	Matematika	Matematika
17	Indra Mulia Mtd, S. Pd	Ahli Pertama	PJOK	PJOK
18	Julianda Mora, S. Pd	Ahli Pertama	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
19	Halimah, S. Pd	Ahli Pertama	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
20	Rika Damayanti, S. Pd	Ahli Pertama	Pendidikan Tari	Seni Budaya dan keterampilan
21	Nursalimah, S. Pd i	TKS	Bahasa Inggris	Pendidikan Agama Islam
22	Boy Pramana Putra, S. Pd	TKS	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
23	Saemah, S. Pd	TKS	PAI	Pendidikan Agama Islam
24	Haninah Rangkuti, S. Pd	TKS	Pend. Kimia	IPA (Kimia)
25	Suaibatul Aslamiah,	TKS	Bahasa	Bahasa Inggris

	S.Pd		Inggris	
26	Ade Irma Lubis, S. Pd	TKS	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
27	Rosnita, S. Pd	TKS	Geografi	IPS (Geografi)
28	Salamuddin, S. Pd	TKS	Matematika	Matematika
29	Rika Annisya, S. Pd	TKS	Matematika	Matematika
30	Nurhaida Hafni, S. Pd	TKS	Matematika	Matematika
31	Ira Sri Hidayah, S. Pd	TKS	BK/BP	BK/BP
32	Tetti Nur Sapina, S. Pd	KOMITE	Fisika	Matematika
33	Rina Hartati, S. Pd	KOMITE	PAI	Pendidikan Agama Islam
34	Juliyanti, S. Pd	KOMITE	Fisika	IPA (Fisika)
35	Syoufiyah, S. Pd	KOMITE	PAI	Pendidikan Agama Islam

6. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Karena itu, keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan data administrasi, maka keadaan siswa SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁷⁴

⁷⁴ Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Kotanopan T.A. 2022/2023

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing
Natal

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	VII ^A	13	18	31 Siswa/i
2	VII ^B	19	12	31 Siswa/i
3	VII ^C	15	15	30 Siswa/i
4	VIII ^A	18	10	28 Siswa/i
5	VIII ^B	15	13	28 Siswa/i
6	VIII ^C	11	17	28 Siswa/i
7	IX ^A	13	18	31 Siswa/i
8	IX ^B	14	15	29 Siswa/i
9	IX ^C	15	16	31 Siswa/i
Jumlah Keseluruhan				267 Siswa/i

Berdasarkan data di atas dapat dilihat jumlah siswa/i di SMP Negeri 1 Kotanopan sejumlah 267 orang siswa yaitu laki-laki 113 dan perempuan 134 orang siswa. Siswa di SMP Negeri 1 Kotanopan rata-rata dari warga se-Kecamatan Kotanopan.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kotanopan

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna untuk pencapaian tujuan pembelajaran secara optional. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika di dukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Ketika observasi ke SMP Negeri 1 Kotanopan, peneliti mengamati bahwa kondisi sarana dan prasarana tersebut baik dan bagus seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang tata usaha dan

lain sebagainya.⁷⁵ Berdasarkan data SMP Negeri 1 Kotanopan, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan pembelajaran dapat di lihat pada tabel di bawah ini:⁷⁶

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kotanopan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Kurang baik
1	Ruang kepala sekolah	1	1	-
2	Ruang guru	1	1	-
3	Ruang belajar	9	9	-
4	Ruang tata usaha	1	1	-
5	Perpustakaan	1	1	-
6	Laboratorium IPA	1	1	-
7	Laboratorium Komputer	1	1	-
8	Musholla	1	1	-
9	Ruang uks	1	1	-
10	Ruang BK	1	1	-
11	Kantin	1	1	-
12	Lapangan olahraga	2	2	-
13	WC/Toilet Siswa	2	2	-
14	WC/Toilet Guru	2	2	-
15	Gudang	1	1	-

⁷⁵ Observasi Pada Jum'at, 05 Mei 2023 di SMP Negeri 1 Kotanopan.

⁷⁶ Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 1 Kotanopan T.A. 2022/2023

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

- 1) Mengajar adalah ibadah yang harus dilaksanakan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.

Semangat adalah sesuatu yang menjadi motor penggerak bagi setiap orang untuk melakukan aktivitas rutin. Alasannya karena dengan semangat kerja yang tinggi akan menghantarkan seseorang untuk menunjukkan kinerja yang baik dan prestasi kerja yang memuaskan. Sebaliknya, sangat sulit untuk meningkatkan kinerja tanpa semangat yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas rutin. Demikian juga seorang guru harus memiliki semangat dalam mengajar dan mendidiki siswa terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan.

Semangat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guru yang ikhlas dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru PAI tanpa mengharapkan pamrih dan bersungguh-sungguh dalam mengajar dan mendidik siswa/i nya baik di sekolah maupun di luar sekolah hanya karena Allah Swt.

- A. Mengajar di satuan pendidikan dengan ikhlas karena Allah.

Ikhlas berarti membersihkan amal dari berbagai kotoran. Artinya, orang yang ikhlas dalam mengerjakan

amalan terbebas dari niat buruk dan hal-hal negatif lainnya yang mengurangi kemurnian dan ketulusannya. Dimana seseorang melakukan amalan hanya karena Allah semata, tidak ada keinginan di dunia, semua murni karena Allah Swt. Guru yang ikhlas adalah guru yang mengajar dengan hati-hati, betapa bahagianya menjadi seorang guru yang tampil penuh kharisma dihadapan siswanya. Sosok guru yang selalu dirindukan kedatangannya, diamnya disegani, tutur katanya ditaati, dan kepergiannya ditangisi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saemah selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya kata ikhlas tidak bisa jelaskan melalui perkataan karena ikhlas tersebut berasal dari diri seseorang dalam melakukan suatu pekerjaannya hanya karena Allah Swt. Seperti halnya sebagian besar dari semua guru di SMP Negeri 1 Kotanopan ini sudah lama mengajar dan mengabdikan dirinya dengan ikhlas dan tak pernah mengenal lelah begitu juga guru pendidikan Agama Islam”.⁷⁷

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 03 Mei 2023, yang membuktikan bahwa Ibu Saemah sudah lama mengabdikan diri sebagai guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan,

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Saemah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 03 Mei 2023, pukul: 11.45 WIB

yaitu mulai tahun 2015 sampai sekarang dan selalu menjalankan tugasnya sebagai GPAI.⁷⁸

Dan juga hasil wawancara dengan ibu Salimah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Saya sebagai guru honorer PAI tetap melaksanakan tugas sebagai GPAI di SMP Negeri 1 Kotanopan. Sebagaimana yang kita ketahui gaji guru honorer sangatlah minim. Selain gaji yang saya terima saya menganggap tugas yang diberikan kepada saya sebagai ladang ibadah kepada Allah SWT”.⁷⁹

Data di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Pargugunan selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kotanopan beliau menjelaskan:

“Secara umum, bahwa guru di sekolah ini masih banyak guru honorer terkhususnya guru pendidikan agama Islam, dimana guru sering mengeluh tentang rendahnya gaji yang mereka terima bahkan gaji mereka tersebut sering terlambat di keluarkan oleh pemerintah. Walaupun demikian saya melihat para guru tersebut tidak pernah melalaikan tugasnya sebagai seorang guru khususnya Ibu Saemah sebagai salah satu guru pendidikan agama Islam, mereka tetap menjalankan tugasnya sesuai KBM dimulai pukul (07.30-13.10)”.⁸⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan ikhlas menjalankan tugasnya sebagai GPAI, tidak pernah mengabaikan jam

⁷⁸ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 03 Mei 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Salimah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 03 Mei 2023, pukul: 10.00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Pargugunan (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan), pada tanggal 03 Mei 2023, pukul: 09.10 WIB

pelajarannya, bahkan GPAI tetap menjalankan tugasnya dalam mendidik mengajar dan mendidik siswa/i Nya.

- B. Mengajar di satuan pendidikan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.

Mujahadah berasal dari kata *jahada* yang berarti bersungguh-sungguh atau berjuang. Ketika bersungguh-sungguh seseorang memberikan seluruh energi, hati, dan pikiran pada apa yang sedang dikerjakan. Hal ini bertujuan untuk mencapai apa yang kita inginkan. Bukan kesulitan yang mungkin dihadapi untuk mencapainya.

Kesungguhan bukan hanya terpaku pada kerja keras tetapi kerja cerdas. Kesungguhan adalah salah satu wujud keyakinan kita pada Allah Swt. Bahwa dia bisa mewujudkan apa saja dan kesungguhan kita merupakan salah satu pembuka jalannya. Kesungguhan membuat kita maksimal dalam melakukan setiap hal. Tidak pernah menyerah sebelum mencapai tujuan, meresapi proses perjuangannya dan menikmati buah manis keberhasilan pada akhirnya. Bersungguh-sungguh yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guru bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya sebagai GPAI di SMP Negeri 1 Kotanopan untuk menjadikan siswa/i

nya menjadi lebih baik sehingga berakhlak mulia, bermanfaat nantinya bagi orang banyak dan mencapai apa mereka inginkan nantinya.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Salimah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Dimana saya sendiri walaupun lulusan S.Pd.I tetapi saya dari jurusan B.Inggris saya bisa membawakan pembelajaran pendidikan Agama Islam disebabkan karna saya bersungguh- sungguh dalam menjalankan tugas sebagai GPAI seperti selalu datang pada tepat waktu pada saat pembelajaran dan datang ke sekolah sesuai hari yang di tentukan”.⁸¹

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Salimah bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya sebagai GPAI. Hal itu peneliti dapat melihat bahwa Ibu Salimah dapat membawakan pembelajaran pendidikan agama Islam karena sebagian besar para siswa yang dengan mudah memahami apa yang di sampaikan oleh gurunya.⁸²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Juli selaku guru

B. Indonesia mengatakan:

“Kami selaku tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Kotanopan tidak pernah merasa bosan dalam mengajar dan membimbing siswa/i khususnya guru pendidikan agama Islam. Saya melihat GPAI selalu bersungguh-sungguh dalam mengajar dan mendidik siswa/i untuk

⁸¹ Wawancara dengan ibu Salimah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 04 Mei 2023, pukul: 10.30 WIB

⁸² Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 04 Mei 2023

menjadi lebih baik lagi seperti mengajar kan tentang adab dan sopan santun terhadap yang lebih tua, dan menganjurkan untuk melaksanakan solat Zuhur berjamaah di sekolah”⁸³.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 04 Mei 2023 yang membuktikan bahwa Ibu Juli melihat GPAI bersungguh-sungguh dalam mengajar dan mendidik siswa/i untuk menjadi lebih baik.⁸⁴

2) Mengajar / Menjadi Guru PAI Adalah Rahmat dan Amanah.

Menjadi guru itu tidaklah mudah, selain harus membekali diri dengan pengetahuan dan wawasan yang luas untuk dapat ditularkan ke anak didiknya, seorang guru haruslah memiliki integritas, keteladanan, bersikap amanah dan senantiasa bersabar, baik bersabar dalam menghadapi anak didiknya juga bersabar terhadap orang tua muridnya. Terlebih lagi bagi seorang guru pendidikan agama Islam, integritas dan keteladanan adalah dua hal yang sangat berpengaruh terhadap tugas yang diembannya.

Rahmat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah GPAI mengajar dengan ikhlas dan penuh syukur. Sedangkan amanah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah GPAI mengajar dengan dengan benar dan penuh tanggung jawab.

⁸³ Wawancara dengan ibu Juli (Guru Bahasa Indonesia), pada tanggal 04 Mei 2023, pukul: 09.30 WIB

⁸⁴ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 04 Mei 2023

1. Mengajar di satuan pendidikan dengan setulus hati.

Menjadi seorang pendidik bukanlah hal yang mudah karena tugas seorang guru adalah mampu mendidik dengan setulus hati tanpa mengharapkan imbalan dari apa yang sudah dikerjakannya.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Syofiah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Saya sebagai guru pendidikan agama Islam tidak pernah pandang bulu dalam mendidik. Baik dari latar belakang peserta didik, mereka semua saya samaratakan untuk mendapatkan haknya dalam menuntut ilmu”.⁸⁵

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Syofiah tidak pernah membeda-bedakan peserta didik pada waktu pembelajaran dimana peneliti melihat secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung Ibu Syofiah tidak hanya menunjuk siswa yang pintar sewaktu menjawab pertanyaan yang diberikan beliau ataupun tidak hanya siswa yang tempat duduknya di depan tetapi selalu mengacak seluruh siswa dalam menjawab pertanyaan sehingga pembelajaran semakin menyenangkan dan peserta didik juga selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran ⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Syofiah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 04 Mei 2023, pukul: 10.00 WIB

⁸⁶ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 04 Mei 2023

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Salimah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Kami sebagai guru PAI menyampaikan pembelajaran dengan ikhlas dan digemari oleh peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat peserta didik paham akan materi pembelajaran misalnya menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode diskusi yang bersifat mengevaluasi materi yang sudah disampaikan.⁸⁷

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 04 Mei 2023 yang membuktikan bahwa guru dalam menyampaikan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan tidak monoton pada satu metode sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh Ibu Salimah akan mudah dipahami oleh peserta didiknya.⁸⁸

2. Mengajar di satuan pendidikan dengan penuh tanggung jawab.

Wawancara yang dilakukan dengan dengan Ibu Syofiah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Saya mengajar di sekolah dengan penuh tanggung jawab. Maksudnya saya sebagai guru PAI bertanggung jawab dalam menjadikan anak didik yang selama ini dia belum tahu menjadi tahu, menjadikan anak didik mengerti terhadap apa yang sudah diajarkan dan dapat diterima bahkan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menganjurkan berpuasa sunnah seperti puasa senin kamis, bahkan puasa sunnah yang lainnya”.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan ibu Salimah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 03 Juni 2023, pukul: 10.30 WIB

⁸⁸ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 03 Juni 2023

⁸⁹ Wawancara dengan ibu Syofiah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 03 Juni 2023, pukul: 10.00 WIB

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 03 Juli 2023 bahwa Ibu Syofiah belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai GPAI di SMP Negeri 1 Kotanopan karena peneliti melihat masih ada siswa/i yang tidak melaksanakan puasa sunnah senin-kamis atau puasa sunnah yang lainnya.⁹⁰

Selanjutnya wawancara yang dengan ibu Salimah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Bahwa guru-guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar selalu mengajarkan peserta didik untuk selalu bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan dan apa yang di perintah kepada mereka selama dalam kebaikan. Misalnya dalam hal guru menyuruh siswa/i Nya untuk mengerjakan PR di rumah dan mereka bisa mempertanggung jawabkan tugas yang telah di amanatkan kepada mereka”.⁹¹

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Salimah sudah bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai GPAI di SMP Negeri 1 Kotanopan dimana Ibu Salimah datang tepat waktu masuk ke kelas, mengajar sesuai dengan waktu yang jam pelajaran.⁹²

3) Mengajar adalah panggilan jiwa dan pengabdian

Panggilan jiwa adalah dorongan dari diri seorang guru untuk mengembangkan kemampuan dan metode pengajaran. Panggilan jiwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru mengajar dengan semangat, penuh integrasi dan dedikasi yang tinggi.

⁹⁰ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 03 Juni 2023

⁹¹ Wawancara dengan ibu Salimah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 03 Juni 2023, pukul: 10.30 WIB

⁹² Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 03 Juni 2023

- 1) Mengajar di satuan pendidikan dengan semangat dan penuh integrasi.

Integrasi berasal dari bahasa latin, yaitu ‘integrate’ yang berarti memberi tempat dalam suatu keseluruhan. Adapun menurut KBBI, integrasi adalah pembauran sampai menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Jadi, integrasi adalah sebuah sistem yang mengalami pembauran atau berbaur hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

wawancara yang dilakukan ibu Sopiiah selaku guru pendidikan agama Islam di kelas VII mengatakan :

“Saya sebagai guru pendidikan agama Islam tidak pernah membeda-bedakan antara murid yang satu dengan yang lain, baik dari segi fisik siswa. Karena guru yang memiliki kompetensi spiritual harus dapat menerima keadaan siswanya. Maksudnya, tidak pernah membeda-bedakan antara siswa yang cantik dengan yang jelek dan antara siswa yang sempurna dan memiliki kekurangan. Guru pendidikan agama tidak membeda-bedakan siswanya, apalagi guru pendidikan agama Islam yang dianggap lebih mengetahui bidang agama dan harus menjadi contoh teladan bagi siswa/siswinya.”⁹³

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 05 Juni 2023 bahwa Ibu Syofiah tidak pernah membeda-bedakan antara murid yang satu dengan yang lain dan selalu memberikan contoh perbuatan yang baik terhadap anak didiknya misalnya sikap saling tolong menolong, saling menjaga kerukunan ketika berada di lingkungan keluarga,

⁹³ Wawancara dengan ibu Sopiiah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 05 Juni 2023, pukul: 09.45 WIB.

masyarakat, maupun lingkungannya dan membiasakan bersikap jujur.⁹⁴

Seterusnya hasil wawancara dengan ibu Juli selaku guru

Bahasa Indonesia mengatakan :

Saya selaku wali kelas di kelas VII tidak pernah membedakan murid saya sendiri, baik dari segi tingkat kecerdasan siswa karena apabila seorang siswa/i mendapatkan prestasi yang bagus itu merupakan hasil murni dari kemampuannya.”⁹⁵

Memperkuat kembali bahwa para guru di SMP Negeri 1 Kotanopan bahkan guru pendidikan agama Islam tidak pernah membedakan siswa/i baik dalam keadaan apapun. Hasil observasi peneliti pada hari selasa 07 Mei 2023 di ruangan kelas VII-B bahwa guru pendidikan agama Islam dalam mengeratkan hubungan antara sesama siswa dan menciptakan suasana yang belajar siswa guru tidak pernah membedakan siswa yang satu dengan yang lain karena guru merupakan panduan untuk mencontohkan akhlak yang baik terhadap siswa/i. Begitu juga guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting terhadap akhlak siswa agar terwujudnya intergrasi guru yang baik.⁹⁶

2) Mengajar di satuan pendidikan dengan dedikasi yang tinggi.

Secara umum, arti dedikasi adalah suatu tindakan pengorangan dalam bentuk tenaga, pikiran, dan waktu , demi

⁹⁴ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 05 Juni 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Saemah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 05 Juni 2023, pukul: 11.45 WIB.

⁹⁶ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 05 Juni 2023.

untuk mewujudkan keberhasilan suatu usaha dengan tujuan mulia. Dedikasi bisa dikatakan sebagai komitmen seseorang dalam menjalankan suatu tugas tertentu yang ingin dicapai.

Perilaku dedikasi itu sendiri ditunjukkan sebagai bentuk pengabdian untuk melaksanakan cita-cita serta diperlukan adanya keyakinan teguh bagi setiap individu yang bersangkutan. Adapun ciri-ciri seorang guru yang memiliki dedikasi yang tinggi diantaranya; 1) memiliki semangat yang tinggi; 2) memiliki sikap melayani; 3) memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi; 4) memiliki komitmen yang tinggi.

Hasil wawancara dengan bapak Pargugunan S. Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kotanopan mengatakan:

“Menurut saya dedikasi guru PAI di SMP Negeri 1 Kotanopan bisa dilihat dengan output akhlak siswanya yang semakin baik dari hari ke hari. Dedikasi guru pendidikan agama Islam juga bisa dilihat dari aspek bertanggungjawabnya seorang guru terhadap pekerjaan. Adapun di SMP N 1 Kotanopan bahwa GPAI sudah bertanggungjawab terhadap pekerjaannya, dimana pada waktu pembelajaran GPAI memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin”.⁹⁷

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Pargugunan S. Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kotanopan melihat GPAI sudah bertanggungjawab terhadap pekerjaannya, hal ini dapat dilihat pada waktu pembelajaran GPAI memanfaatkan waktunya sebaik mungkin.⁹⁸

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Pargugunan (Kepala Sekolah SMP N 1 Kotanopan), pada tanggal 05 Juni 2023, pukul: 09.10 WIB.

⁹⁸ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 05 Juni 2023.

Selanjutnya wawancara dengan bapak Mhd. Darus selaku guru BK mengatakan:

“Menurut saya sebagian besar di sekolah ini guru bertanggungjawab terhadap pekerjaannya, karena pada saat jam pelajaran guru tidak pernah keluar dari ruangnya sampai jam pelajaran selesai terkhususnya GPAI, dimana mereka memanfaatkan jam pelajaran yang kosong dengan menginval kelas yang tidak datang gurunya”.⁹⁹

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Mhd. Darus melihat GPAI di SMP Negeri 1 Kotanopan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Misalnya, tidak melalaikan waktunya dalam mengajar dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin. Hal ini dapat dilihat bahwa GPAI sudah bangga dan mencintai profesinya dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT.¹⁰⁰

4) Mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan.

Aktualisasi diri adalah hasrat individu untuk menjadi orang yang keinginan dan potensi yang dimilikinya. Sedangkan kehormatan adalah mengajar dengan tekun dan penuh keunggulan.

A. Mengajar di satuan pendidikan adalah profesi yang terhormat.

Guru adalah sebuah profesi yang mulia dan terhormat. Menjalani profesi guru, berarti mencalonkan diri sebagai hamba yang kelak akan memperoleh deposito abadi. Karena guru adalah orang yang mengabdikan dirinya sebagai transformator ilmu yang bermanfaat. Guru adalah sosok

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Mhd. Darus (Guru BK SMP N 1 Kotanopan), pada tanggal 06 Juni 2023, pukul: 10.30 WIB

¹⁰⁰ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 06 Juni 2023.

manusia yang mempunyai kelebihan mentransfer ilmu kepada orang lain.

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Pargugunan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa guru dijadikan panutan, segala kata-kata dan nasihatnya diyakini dan dipercaya kebenarannya.¹⁰¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Masjulia selaku guru wakil sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

“Apapun statusnya guru merupakan profesi yang terhormat. Maka dari itu guru honorer harus mampu meningkatkan kehormatan tersebut dengan cara menekuni profesinya”.¹⁰²

Data tersebut di dukung oleh hasil observasi peneliti pada tanggal 05 Mei 2023 bahwa semua guru menekuni profesinya sebagai salah satu pendidik di SMP Negeri 1 Kotanopan dan merasa terhormat sebagai guru khususnya GPAI.¹⁰³

Hasil wawancara yang sama dikatakan oleh ibu Asliamni selaku guru PKN mengatakan bahwa:

“Dengan menekuni profesi kita, insyaallah suatu waktu akan ada anugrah bagi kita”.¹⁰⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Salimah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Pargugunan (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan), pada tanggal 04 Mei 2023, pukul: 10.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan ibu Masjulia (Ibu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum), pada tanggal 05 Mei 2023, pukul: 10.30 WIB

¹⁰³ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 05 Mei 2023.

¹⁰⁴ Wawancara dengan ibu Asliamni (Guru Pendidikan Kewarganegaraan), pada tanggal 05 Mei 2023, pukul: 11.00 WIB

“Menjadi guru merupakan profesi yang terhormat khususnya guru pendidikan Agama Islam. Saya sebagai guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan merasa terhormat karena menjadi guru PAI merupakan tugas yang tidaklah mudah karena guru PAI dan kepala sekolah bertugas untuk menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berakhlakul karimah”.¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan ibu Saemah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Saya sangat bangga menjadi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan ini, selain kerjasama dan kekompakannya yang sangat bagus juga semua guru sering berbagi ilmu dan pengalaman mengajar di kelasnya masing-masing. Sebagai wujud syukur saya ditakdirkan disini, saya berusaha untuk selalu loyal, mendisiplinkan diri dan mengikuti aturan yang ada di sekolah ini.”¹⁰⁶

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 05 Mei 2023 bahwa ibu Saemah dan Ibu Salimah bangga menjadi guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan ini, selain kerjasama dan kekompakannya yang sangat bagus juga semua guru sering berbagi ilmu dan pengalaman mengajar di kelasnya masing-masing.¹⁰⁷

B. Mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan pada kegiatan pembelajaran.

Wawancara dengan ibu Saemah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Bahwa dalam proses belajar mengajar saya selalu mengajarkan anak didik untuk mendekatkan diri kepada Allah

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Salimah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 05 Mei 2023, pukul: 10.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan ibu Saemah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 05 Mei 2023, pukul: 12.00 WIB

¹⁰⁷ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 05 Mei 2023.

Swi, baik dalam bergaul, bersikap dan beribadah kepada Allah Swi”.¹⁰⁸

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Saemah selalu mengajarkan anak didik untuk mendekatkan diri kepada Allah Swi, baik dalam bergaul, bersikap dan beribadah kepada Allah Swi.¹⁰⁹

Hal yang sama dengan pernyataan di atas kemudian bapak Pargugunan selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa saya juga menganjurkan kepada guru pendidikan agama Islam menerapkan tambahan kegiatan keagamaan kepada peserta didik supaya mereka terbiasa mengerjakannya baik di sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah di lapangan dan melaksanakan kegiatan sholat sunnah (dhuha) di lapangan setiap hari.¹¹⁰ Berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Pargugunan telah menganjurkan kepada guru pendidikan agama Islam untuk menerapkan tambahan kegiatan keagamaan kepada peserta didik hal ini dapat dilihat dari GPAI menganjurkan kepada anak didik untuk melaksanakan solat dzuhur berjamaah setiap hari.¹¹¹

¹⁰⁸ Wawancara dengan ibu Saemah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 06 Mei 2023, pukul: 11.30 WIB

¹⁰⁹ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 05 Mei 2023.

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Pargugunan (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan), pada tanggal 04 Mei 2023, pukul: 10.30 WIB

¹¹¹ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 04 Mei 2023.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Salimah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Saya selalu menanamkan nilai-nilai keimanan pada pembelajaran karena dengan menanamkan nilai-nilai keimanan pada proses pembelajaran akan membuat peserta didik memiliki akhlak yang baik, menjalankan proses pembelajaran dengan sikap dan sifat Islami dan meninggalkan sifat kecurangan”.¹¹²

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Salimah selalu menanamkan nilai-nilai keimanan pada kegiatan pembelajaran. Contohnya memberi salam ketika bertemu dengan guru ataupun yang lebih tua dari kita.¹¹³

C. Percaya diri tampil sebagai GPAI.

Wawancara dengan ibu Salimah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Saya merasa selalu percaya diri sebagai GPAI karena menurut saya menjadi GPAI merupakan suatu kebanggaan terhadap diri saya sendiri.”¹¹⁴

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Salimah merasa percaya diri sebagai GPAI di SMP Negeri 1 Kotanopan. Misalnya mudah bergaul terhadap lingkungan, mampu mengatasi masalah, dan dapat mengambil keputusan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi oleh diri sendiri.¹¹⁵

¹¹² Wawancara dengan ibu Salimah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 06 Mei 2023, pukul: 09.00 WIB

¹¹³ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 06 Mei 2023.

¹¹⁴ Wawancara dengan ibu Salimah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 08 Mei 2023, pukul: 10.30 WIB

¹¹⁵ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 08 Mei 2023.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Syofiah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Saya juga merasa percaya diri sebagai GPAI karena saya selalu dihargai orang lain baik disekolah maupun di luar sekolah”.¹¹⁶

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Syofiah merasa percaya diri sebagai GPAI karena saya selalu dihargai orang lain baik disekolah maupun di luar sekolah.¹¹⁷

Wawancara yang dengan ibu Saemah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Iya, saya merasa percaya diri tampil sebagai GPAI, karena dengan menjadi seorang GPAI secara tidak langsung kita sudah menjadi motivator bagi anak didik kita dalam menuntun dan mengajari mereka bekal ilmu di dunia dan di akhirat nantinya. Selain itu, kita bisa mengajarkan mereka tentang hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan ataupun tidak boleh mereka lakukan sesuai dengan syariat agama Islam, misalnya: dalam dunia pendidikan kita bisa mengajari anak didik kita bagaimana tata cara solat yang sebenarnya, dari mereka yang belum bisa ataupun belum memahami bagaimana tata cara solat yang sebenarnya. Tetapi dengan tuntunan ataupun dengan pengajaran yang diberikan sehingga anak kita bisa melakukan tata cara solat yang sebenarnya”.¹¹⁸

Memperkuat kembali dari hasil observasi peneliti lakukan dengan Ibu Saemah di SMP N 1 Kotanopan bahwa peneliti melihat secara langsung guru pendidikan agama Islam merasa percaya diri karena menjadi guru PAI dihargai di sekolah maupun di luar sekolah, bahkan menjadi suatu kebanggaan

¹¹⁶ Wawancara dengan ibu Syofiah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 08 Mei 2023, pukul: 11.00 WIB

¹¹⁷ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 08 Mei 2023.

¹¹⁸ Wawancara dengan ibu Saemah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Mei 2023, pukul: 10.00 WIB

terhadap diri sendiri selain itu menjadi guru PAI secara tidak langsung kita sudah menjadi motivator bagi anak didik kita dalam menuntun dan mengajari mereka bekal ilmu di dunia dan di akhirat nantinya.¹¹⁹

5) Mengajar adalah Pelayanan.

Pelayanan adalah seorang guru mengajar dengan sebaik-baiknya dan penuh kerendahan hati. Guru guru diharapkan dapat maksimal dalam mendidik moral anak didiknya, karena anak didik tersebut kedepannya akan menjadi penerus bangsa. Guru agama mempunyai peran yang sangat penting dalam mencetak karakter anak bangsa yang lebih baik untuk masa depannya.

A. Mengajar dengan penuh semangat pelayanan sebagai implementasi nilai-nilai ketakwaan.

Wawancara dengan ibu Syofiah selaku guru pendidikan Agama islam mengatakan bahwa:

“sebelum pembejalaran berlangsung peserta didik dibiasakan dengan melafalkan surah-surah pendek, berdoa, melafalkan asma Allah, dan menanamkan sifat-sifat baik menurut ajaran agama Islam dan selalu berusaha tanpa menyerah dan bersyukur atas setiap ilmu yang di dapatkan”.¹²⁰

Dari hasil observasi peneliti bahwa Ibu Syofiah mengimplementasikan nilai-nilai ketakwaan pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika memulai pembelajaran guru pendidikan agama Islam membiasakan

¹¹⁹ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, tanggal 08 Mei 2023

¹²⁰ Wawancara dengan ibu Syofiah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 08 Mei 2023, pukul: 11.00 WIB

membaca surat pendek di lapangan. Dan sebelum pembelajaran di mulai selalu berdoa secara bersama-sama.¹²¹

B. Mengajar dengan sepenuh hati

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Pargugunan selaku kepala sekolah mengatakan:

“Guru harus memiliki sikap yang baik, karena guru adalah pendidik atau contoh teladan bagi murid, dan juga harus mampu membentuk karakter siswa/i dimana yang akan datang. Selain itu guru juga adalah pelayanan yang baik bagi siswa, maksudnya jadikanlah murid seolah-olah anak kita sendiri, agar murid juga merasa senang dan nyaman dalam belajar”.¹²²

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Pargugunan memiliki pelayanan sikap yang baik terhadap anak didiknya begitu juga dengan para guru-guru yang lain.¹²³

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan ibu Salimah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Saya selaku guru pendidikan agama Islam pada kegiatan pembelajaran selalu mengajarkan kepada peserta didik untuk saling tolong menolong dan membantu orang yang kesusahan dan tidak boleh membeda-bedakan kawan yang satu dengan yang lain”.¹²⁴

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Salimah selalu mengajarkan sikap saling tolong menolong terhadap peserta

¹²¹ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, tanggal 08 Mei 2023

¹²² Wawancara dengan bapak Pargugunan (Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan), pada tanggal 08 Mei 2023, pukul: 10.30 WIB

¹²³ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 08 Mei 2023.

¹²⁴ Wawancara dengan ibu Salimah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 09 Mei 2023, pukul: 11.10 WIB

didiknya dan tidak pernah membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lain.¹²⁵

Hasil wawancara dengan ibu Syofiah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Iya, kita harus mengajar dengan sepenuh hati, agar nantinya pelajaran ataupun materi yang kita berikan kepada anak-anak agar tersalurkan dengan baik, dan pada akhirnya anak-anak bisa merespon atau bisa menerima materi yang kita berikan dengan semangat dan penuh keceriaan serta tidak membosankan bagi anak didik kita”.¹²⁶

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Syofiah sepenuh hati dalam mengajar anak didiknya. Hal ini dapat dilihat masih ada siswa/i yang tidak merespon apa yang di jelaskan oleh gurunya.¹²⁷

C. Mengajar di satuan pendidikan sebagai sarana pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ibu Saemah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Mengajar bisa menjadi sarana bagi guru khususnya kami sebagai guru pendidikan agama Islam karena dengan mengajar kita bisa mengembangkan metode atau model dalam menyampaikan pembelajaran yang akan menambah wawasan bagi guru maupun peserta didik”.¹²⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kotanopan bahwa guru pendidikan agama Islam menjadikan mengajar adalah sarana dalam pendidikan.

¹²⁵ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 09 Mei 2023.

¹²⁶ Wawancara dengan ibu Syofiah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 09 Mei 2023, pukul: 08.50 WIB

¹²⁷ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 09 Mei 2023.

¹²⁸ Wawancara dengan ibu Saemah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 12 Mei 2023, pukul: 10.00 WIB

Dapat dilihat dari cara guru mengembangkan model atau metode pada pembelajaran sehingga siswa mudah dalam memahami apa yang di jelaskan oleh gurunya.¹²⁹

6) Mengajar adalah seni dan profesi.

Seni yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guru seorang GPAI mengajar dengan cerdas dan penuh kreativitas. Sedangkan maksud dari guru PAI merupakan profesi yang harus dikembangkan. Maksudnya adalah dengan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang maka diperlukan keprofesian yang seorang guru yang harus dikembangkan supaya tidak ketinggalan.

A. Menjadi GPAI adalah sebuah profesi yang perlu ditekuni dan dikembangkan secara terus menerus.

Wawancara dengan ibu Saemah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Profesi seorang guru perlu ditekuni dan harus dikembangkan karena menurut saya profesi guru itu bukan hanya untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik, bahkan harus menjadi teladan yang harus di ikuti di masyarakat bahkan lebih penting guru memberikan ilmunya yang merupakan pahala yang tidak terputus selama-lamanya bahkan setelah tiadapun tetap mengalir”¹³⁰.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kotanopan peneliti dapat melihat bahwa semua guru menekuni profesinya begitu juga dengan guru

¹²⁹ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, tanggal 12 Mei 2023.

¹³⁰ Wawancara dengan ibu Saemah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 12 Mei 2023, pukul: 10.00 WIB

pendidikan agama Islam. sesuai dengan wawancara yang dengan ibu Salimah mengatakan profesi seorang guru perlu ditekuni dan dikembangkan bukan hanya untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik, bahkan harus menjadi teladan yang harus diikuti di masyarakat bahkan lebih penting guru memberikan ilmunya yang merupakan pahala yang tidak terputus selama-lamanya bahkan setelah tiada pun tetap mengalir.¹³¹

- B. Mengajar adalah sebuah seni yang dinamis dan membutuhkan variasi.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Syofiah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Tentu membutuhkan seni dan variasi karena bisa menghilangkan kejenuhan dan monoton dalam proses pembelajaran. Dengan seni dan variasi yang diterapkan akan menambah minat peserta didik dalam belajar”.¹³²

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu syofiah membutuhkan seni dan variasi dalam pembelajaran karena dengan seni dan variasi tersebut peserta didik tidak akan jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.¹³³

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Salimah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

¹³¹ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, tanggal 12 Mei 2023.

¹³² Wawancara dengan ibu Syofiah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Mei 2023, pukul: 10.00 WIB

¹³³ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 13 Mei 2023.

“Iya, sesuai perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran saya melakukan variasi pembelajaran. Alasannya, karena setiap kurikulum mengalami perubahan proses pembelajaran meskipun pada akhirnya kurikulum mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membina dan membekali anak didik untuk menjadi generasi yang lebih tangguh dan lebih maju. Pada kurikulum K13 misalnya; di satu sekolah kita lebih memfokuskan anak didik harus bisa melaksanakan solat dan membaca alqur’an, tetapi pada kurikulum merdeka sekarang ini kita harus mendalami karakter dari setiap anak didik kita, misalnya; kalau anak didik kita lebih menyukai bidang seni seperti kaligrafi kita sebagai guru harus bisa menuntunnya dalam mengembangkan seninya. Contoh lain misalnya; jika seorang anak lebih menyukai bidang mengaji maka kita sebagai guru harus bisa menuntunnya pada bidang tersebut. Maka untuk kurikulum merdeka sekarang guru dituntut harus lebih kreatif agar bisa mengetahui dan bisa membina anak didik kita dalam mengemban bakatnya”.¹³⁴

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Salimah mengajar menggunakan seni yang dinamis dan membutuhkan variasi. Dengan seni dan variasi yang diterapkan dalam pembelajaran peneliti dapat melihat bahwa mengurangi kebosanan dan kejenuhan anak didik ketika mengikuti pembelajaran.¹³⁵

C. Mengajar menggunakan pendekatan yang aktif, kreatif dan inovatif.

Salah satu indikator kompetensi spiritual adalah mengajar dengan menggunakan pendekatan yang aktif, kreatif dan inovatif.

¹³⁴ Wawancara dengan ibu Salimah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Mei 2023, pukul: 10.30 WIB

¹³⁵ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, tanggal 12 Mei 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syofiah selaku guru pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Menurut saya kreatif adalah sebuah keterampilan. Artinya keterampilan tersebut nantinya dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik. Dengan hadirnya para guru yang kreatif dalam pembelajaran tentunya akan membuat pembelajaran tidak hanya mendidik, tetapi juga semakin maju, menarik, dan menyenangkan, sesuai yang dibutuhkan para peserta didik”.¹³⁶

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Syofiah memiliki kreatifitas dalam pembelajaran. Contohnya pada saat belajar tentang malaikat-malaikat Allah guru membuat nama-nama malaikat kedalam sebuah lagu sehingga peserta didik mudah dalam menghafalnya.¹³⁷

Hasil wawancara dengan ibu Saemah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

“Iya, dalam kegiatan pembelajaran saya sebagai guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan yang aktif, kreatif dan inovatif, karena dengan adanya pendekatan yang aktif, kreatif dan inovatif anak-anak akan merasa senang sebelum memulai pembelajaran, sehingga anak-anak kita merasa senang sebelum memulai pembelajaran, sehingga pada akhirnya kita akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dari anak didik kita. Misalnya; sebelum memulai pembelajaran kita bisa menyanyikan lagu Asmaul Husna di dalam kelas ataupun bisa juga dengan melantunkan sholawatan sebelum memulai pembelajaran, sehingga anak didik kita merasa terhibur dan pada akhirnya mereka menyukai pembelajaran yang akan kita berikan, dan mereka lebih bersemangat dalam proses pembelajaran”.¹³⁸

¹³⁶ Wawancara dengan ibu Syofiah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Mei 2023, pukul: 10.00 WIB

¹³⁷ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 13 Mei 2023.

¹³⁸ Wawancara dengan ibu Saemah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Mei 2023, pukul: 09.30 WIB.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Saemah melakukan sudah pendekatan yang aktif, kreatif dan inovatif, sehingga anak-anak merasa senang sebelum memulai pembelajaran, sehingga pada akhirnya kita akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Contohnya sebelum memulai pembelajaran kita bisa menyanyikan lagu Asmaul Husna di dalam kelas ataupun bisa juga dengan melantunkan sholawatan sehingga anak didik merasa terhibur.¹³⁹

Hasil wawancara dengan ibu Salimah selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan

“Sebagai guru pendidikan agama Islam harus terampil, jangan hanya datang lalu memberikan materi saja, tetapi harus kreatif, misalnya menulis sebuah buku dan menyusun sistem pembelajaran yang berguna bagi anak didik di sekolah”.¹⁴⁰

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Ibu Salimah sudah kreatif dalam proses pembelajaran karena bisa menyusun pembelajaran yang berguna bagi anak didik di sekolah.¹⁴¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari hasil analisis penelitian kompetensi spiritual guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan meliputi: meyakini bahwa mengajar adalah ibadah yang harus dilaksanakan dengan penuh

¹³⁹ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 13 Mei 2023.

¹⁴⁰ Wawancara dengan ibu Salimah (Guru Pendidikan Agama Islam), pada tanggal 13 Mei 2023, pukul: 10.30 WIB.

¹⁴¹ Observasi, di SMP Negeri 1 Kotanopan, Tanggal 13 Mei 2023.

semangat dan sungguh-sungguh sesuai dengan observasi dan wawancara penulis di temukan bahwa guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan mengajar dengan ikhlas walaupun ada beberapa faktor yang mereka alami seperti rendahnya gaji guru yang honorer bahkan sering juga gaji guru mengalami keterlambatan. Tetapi guru pendidikan agama Islam masih tetap menjalankan tugasnya seperti biasa. Selain itu guru pendidikan agama Islam tetap semangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya sebagai GPAI walaupun ada sebagian guru yang tidak berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam tetapi guru tersebut bersungguh-sungguh dalam mempelajari bidang yang di bawakannya pada saat sekarang sehingga anak didiknya mudah memahami apa yang di sampaikan oleh guru tersebut.

Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan sesuai dengan wawancara dan observasi guru mengajar dengan setulus hati dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Selanjutnya meyakini bahwa mengajar adalah panggilan jiwa dimana diketahui integrasi guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan ditunjukkan dengan kemampuan mensejajarkan antara perkataan dan perbuatan. Selain itu, guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaannya, dimana rela mengorbankan tenaga, pikiran dan waktu demi keberhasilan anak didiknya.

Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan telah mengajar dan mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan pada kegiatan pembelajaran. Penulis juga melihat bahwa menjadi guru PAI adalah sebuah kehormatan dimana tanggung jawab guru PAI sangatlah banyak. Salah satunya guru pai juga merupakan sebuah motor penggerak bagi sekolah dan sangat berperan penting dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga merasa percaya diri tampil sebagai GPAI di SMP Negeri 1 Kotanopan.

Sesuai dengan wawancara dan observasi penulis di SMP Negeri 1 Kotanopan guru pendidikan agama Islam menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah pelayanan yaitu dengan mengimplementasikan dari nilai-nilai ketakwaan, mengajar dengan sepenuh hati dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Kotanopan sebagai sarana dalam pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan juga menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah seni dan profesi. Penulis juga melihat bahwa dengan seni dan variasi yang diterapkan guru PAI pada proses pembelajaran akan menambah minat peserta didik dalam belajar selain itu juga, akan mengurangi kebosanan dan kejenuhan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kesempurnaan itu karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Meskipun peneliti menemukan hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Namun dengan segala upaya dan kerja keras ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi yang bermanfaat meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan KMA NO. 211 Tahun 2011 di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Menyadari bahwa mengajar adalah ibadah yang harus dilaksanakan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.
2. Meyakini bahwa mengajar adalah rahmat dan amanah.
3. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah panggilan jiwa dan pengabdian.
4. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan.
5. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah pelayanan.
6. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah seni dan profesi.

2. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis dapatkan dilapangan, penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan bagi pihak sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Kepada para siswa supaya lebih giat lagi belajar serta memperhatikan guru saat mengajar.
2. Kepada para guru dan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal hendaknya lebih profesional lagi dalam menjalankan tugasnya sebagai GPAI yang baik dan setulus hati. Guru pendidikan agama Islam supaya lebih banyak lagi menggunakan seni dan variasi dalam pembelajaran, sehingga dapat membawa pemahaman peserta didik menjadi lebih baik.
3. Kepada Bapak Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal agar selalu memberikan dorongan dan pengarahan kepada para guru-guru, khususnya guru pendidikan agama Islam agar lebih menunjukkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar supaya semakin percaya diri sebagai GPAI dan selalu mendukung kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam selama itu untuk kebaikan dan kemajuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As-Sayuti Dkk, *Tafsir Al-Qur'an*, Surabaya: Pustaka elBa, 2015.
- Alma Bukhari dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Aziz Safrudin, "Mengembangkan Kecerdasan Spritual Guru PAUD Perspektif Pendidikan Islam" *Jurnal IAIN Purwokerto*, Volume, 12, Nomor 1, Juni 2017
- Azwar Edy Dkk, "Pengaruh Semangat Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMP Swasta di Kecamatan Jati Asih Bekasi" *Artikel Text-66-1-10*, 10 Oktober 2018
- Barizi Ahmad Dkk *Menjadi Guru Ungul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- B. Uno Hamzah Dkk, *Tugas Guru dalam Prmbelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Djaramah Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Duki, , "Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas dan Tanggung jawabnya dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* , Vol. 1, No. 2, September 2022,
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Habie Riska Octavia Dkk, "Peran Spiritulitas Terhadap Pemilihan Produk Kecantikan (Studi pada Konsumen Muslimah Kabupaten Gronalo)", *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 14, No. 2, Desember 2018
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: LPPPI, 2016
- Ismail Dkk, "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Magang Pendidikan", *Jurnal Edumaspul*, Volume 2, Nomor 1, Februari 2018

- Jannah Nur, Pengaruh Kompetensi Spritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 02 Abung Samuli Lampung Selatan, *Skripsi* Lampung: UIN Raden Intan, 2020.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan New Cordova*, Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012.
- Keputusan Kementerian Agama (KMA) No. 211, Tentang Pedoman Standar Nasional Pendidikan Islam Di Sekolah, 2011.
- Keputusan Kementerian Agama (KMA) No. 211 Tahun 2011 dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi dan Kompetensi dasar Pendidik, 2011.
- Kusnandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru Profesional*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Magdalena Dkk, *METODE PENELITIAN Untuk Penulisan Laporan Penelitian Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bengkulu: Mitra CV Andhra Grafika, 2021
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrapindo Persada, 2005.
- Muis Abdul, “Pengaruh Kompetensi Spiritual dan Kepemimpinan Guru PAI terhadap Budaya Beragama dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada SMA Negeri di Kabupaten Lumajang”, *Tesis* (Jember: UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2022).
- Mujib Abdul Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Nadhifah Mizana Al-Azwi Dkk “Pengaruh Kompetensi Spiritual dengan Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 02 2018
- Nasution Abdusima, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Nas Media Pustaka, 2022
- Nizar Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafindo Telindo Press, 2014.

- Sugiyono, METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syafnan, "Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengelola Kelas DI MTsN Batangtoru" *Jurnal Thariqah Ilmiah*, Vol. 05, No. 01, Januari 2018.
- Subakri, "Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2020,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, Jakarta: Departemen Agama, 2006.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Victorynie Irmie, "Kompetensi Spritual Guru Dalam Mencapai Tujuan yang Komprehensif", *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 3, No. 11 November 2018
- Wahab Abdul Dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Lampiran 1

LAMPIRAN OBSERVASI KOMPETENSI SPIRITUAL

GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Hasri Aini Lubis

Nim : 1920100128

Tanggal Observasi : 17 April - 12 Juni 2023

Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Kotanopan

Petunjuk:

- Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru pendidikan agama Islam di sekolah .
- Berilah tanda *Checklist* (√) pada kolom penskoran yang sesuai.
Keterangan Skor: 1 =tidak baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik.

NO.	Aspek Yang Diamati	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Guru PAI mengajar dengan penuh semangat.				√		
2.	Guru PAI mengajar dengan ikhlas.				√		
3.	Guru PAI mengajar dengan sungguh-sungguh.					√	
4.	Guru PAI mengajar dengan setulus hati.				√		
5.	Bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sebagai guru PAI.					√	
6.	Guru PAI mengajar dengan penuh integrasi.				√		
7.	Memiliki dedikasi yang tinggi sebagai guru PAI				√		
8.	Merasa bangga dan terhormat sebagai GPAI					√	
9.	Mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan pada kegiatan pembelajaran.					√	
10.	Merasa percaya diri sebagai GPAI.					√	
11.	Mengimplementasikan nilai-nilai ketakwaan pada saat pembelajaran.					√	
12.	Mengajar dengan sepenuh hati di SMPN 1 Kotanopan.				√		

13.	Mengajar sebagai sarana pembelajaran.				√		
14.	Mencintai profesi sebagai GPAI.					√	
15.	Mengajar dengan menggunakan seni .				√		
16.	Melakukan variasi pada pembelajaran.				√		
17.	Melakukan pendekatan yang aktif, kreatif dan inovatif pada kegiatan pembelajaran.					√	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini peneliti susun untuk memperoleh data mengenai permasalahan penelitian yang peneliti angkat yaitu mengenai Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Item Pertanyaan :

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

3. Bagaimanakah pandangan bapak tentang kompetensi spritual guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan?
4. Bagaimana tanggapan bapak tentang perilaku guru pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran di dalam kelas?
5. Bagaimana tanggapan bapak tentang perilaku guru pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran di luar kelas?
6. Apakah menurut bapak guru pendidikan agama Islam memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap pekerjaanya?
7. Rasa kepedulian yang tinggi seperti apa menurut bapak yang dicontohkan GPAI di SMP Negeri 1Kotanopan?
8. Bagaimanakah peran bapak sebagai kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi spritual guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kotanopan

4. Bagaimana ibu memaknai kerja ikhlas dalam mengajar di SMP Negeri 1 Kotanopan?
5. Apakah ibu selalu penuh semangat dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas ibu sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Kotanopan?
6. Bagaimana cara ibu mengajar dengan setulus hati pada kegiatan pembelajaran?
7. Bagaimana cara ibu bertanggung jawab sebagai GPAI di SMP Negeri 1 Kotanopan?
8. Bagaimana cara ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan semangat dan penuh integrasi?
9. Apakah ibu memiliki dedikasi yang tinggi sebagai GPAI serta dedikasi seperti apakah yang ibu laksanakan di SMP Negeri 1 Kotanopan?
10. Bagaimana ibu memahami bahwa menjadi GPAI adalah profesi yang terhormat?
11. Apakah ibu pernah mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan pada kegiatan pembelajaran? Serta apakah alasan ibu?
12. Apakah ibu merasa percaya diri sebagai GPAI di SMP Negeri 1 Kotanopan? Serta apakah alasan ibu?
13. Bagaimana cara ibu mencerminkan nilai-nilai ketakwaan dan akhlak mulia dihadapan siswa di SMP Negeri 1 Kotanopan?

14. Apakah ibu merasa bangga dan terhormat sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Kotanopan? Serta apakah alasan ibu?
15. Bagaimana cara ibu mengimplementasikan nilai-nilai ketakwaan pada kegiatan pembelajaran?
16. Bagaimana cara ibu mengajar dengan sepenuh hati pada kegiatan pembelajaran?
17. Apakah ibu memaknai bahwa mengajar merupakan sarana pembelajaran khususnya bagi guru PAI? Serta apakah alasan ibu?
18. Bagaimana ibu memaknai profesi ibu sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Kotanopan?
19. Apakah menjadi guru PAI merupakan sebuah profesi yang perlu ditekuni dan dikembangkan secara terus menerus? Serta bagaimanakah alasan ibu?
20. Bagaimana ibu memahami bahwa mengajar itu sebuah seni yang dinamis dan membutuhkan variasi?
21. Apakah ibu melakukan variasi dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kotanopan?
22. Apa saja bentuk variasi dalam proses pembelajaran yang ibu terapkan di SMP Negeri 1 Kotanopan?
23. Apakah ibu melakukan variasi dalam pembelajaran pada setiap perubahan kurikulum serta variasi pembelajaran yang seperti apa yang ibu terapkan?
24. Pada setiap pembelajaran apakah ibu melakukan pendekatan yang aktif, kreatif dan inovatif? Serta apakah alasan ibu?



FOTO KETIKA WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA SEKOLAH

SMP NEGERI 1 KOTANOPAN



FOTO KETIKA WAWANCARA DENGAN IBU WAKIL KEPALA SEKOLAH (BIDANG KURIKULUM) SMP NEGERI 1 KOTANOPAN



FOTO KETIKA WAWANCARA DENGAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 KOTANOPAN

FOTO KETIKA WAWANCARA DENGAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 KOTANOPAN

FOTO KETIKA WAWANCARA DENGAN GURU-GURU DI SMP NEGERI 1 KOTANOPAN





FOTO KETIKA WAWANCARA DENGAN
KEPALA BAGIAN TATA USAHA DI SMP
NEGERI 1 KOTANOPAN



FOTO KETIKA WAWANCARA DENGAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 KOTANOPAN



FOTO KETIKA WAWANCARA DENGAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 KOTANOPAN



FOTO KETIKA WAWANCARA DENGAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 KOTANOPAN

FOTO KETIKA WAWANCARA DENGAN GURU-GURU DI SMP NEGERI 1
KOTANOPAN





FOTO GERBANG SMP NEGERI 1 KOTANOPAN KABUPATEN
MANDAILING NATAL

**LAMPIRAN KEPUTUSAN KEMENTERIAN AGAMA (KMA) NO. 211
TAHUN 2011 TENTANG PEDOMAN PENGEMBANGAN STANDAR
PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN AGAMA ISLAM.**

H. KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

3. Standar kompetensi GPAI SMP mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi GPAI SMP sebagai berikut:

NO.	KOMPETENSI INTI GPAI	KOMPETENSI GPAI SMP
	<p>1.Kompetensi Pedagogik 1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, akhlak, spritual, sosial, budaya, emosional, dan intelektua</p>	<p>1.1. Memahami karakteristik peserta didik usia SMP yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, moral, dan latar belakang sosial-budaya. 1.2. Mengidentifikasi potensi peserta didik usia SMP dalam berbagai bidang pengembangan. 1.3. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia SMP dalam berbagai bidang pengembangan. 1.4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik usia SMP dalam berbagai bidang pengembangan.</p>
	<p>2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.</p>	<p>2.1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan pengembangan PAI di SMP. 2.2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna, yang terkait dengan pengembangan PAI di SMP.</p>

<p>3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan PAI.</p>	<p>3.1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI.</p> <p>3.2. Menentukan tujuan kegiatan pengembangan PAI yang mendidik.</p> <p>3.3. Memilih materi kegiatan sesuai dengan tujuan pengembangan pendidikan agama Islam.</p> <p>3.4. Menyusun perencanaan semester dan berbagai kegiatan pengembangan PAI di SMP.</p> <p>3.5. Menyusun perencanaan semester dan mingguan dalam berbagai kegiatan pengembangan PAI di SMP.</p> <p>3.6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian PAI di SMP.</p>
<p>4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.</p>	<p>4.1. Memahami prinsip-prinsip perencanaan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.2. Mengembangkan komponen-komponen rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan.</p> <p>4.3. Menyusun rancangan kegiatan pengembangan yang mendidik dan menyenangkan yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, maupun di luar kelas.</p> <p>4.4. Menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat holistik, otentik, dan bermakna.</p> <p>4.5. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, demokratis, berkesetaraan gender, dan bermanfaat.</p> <p>4.6. Memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran PAI di SMP.</p> <p>4.7. Menerapkan tahapan pembelajaran dalam kegiatan pengembangan PAI di SMP.</p>

<p>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan PAI.</p>	<p>5.1. Mengoperasikan media teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan PAI di SMP.</p> <p>5.2. Mengakses informasi teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan PAI di SMP.</p> <p>5.3. Menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan bahan dan kegiatan PAI yang mendidik.</p>
<p>6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.</p>	<p>6.1. Memilih berbagai kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensinya.</p> <p>6.2. Menyediakan bahan ajar PAI dan rancangan kegiatan pembelajarannya untuk mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal.</p> <p>6.3. Membuka akses peserta didik untuk belajar PAI SMP dan mendorong pengembangan potensinya.</p>
<p>7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.</p>	<p>7.1. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.</p> <p>7.2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dalam interaksi pembelajaran PAI SMP.</p> <p>7.3. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dalam interaksi sosial di lingkungan santun pendidikan.</p> <p>7.4. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan pemangku kepentingan PAI di SMP.</p>

<p>8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>	<p>8.1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik pendidikan agama Islam di SMP.</p> <p>8.2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik PAI di SMP.</p> <p>8.3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI SMP.</p> <p>8.4. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar PAI SMP.</p> <p>8.5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar PAI SMP secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar PAI SMP untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar PAI SMP.</p>
<p>9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi PAI untuk kepentingan pembelajaran.</p>	<p>9.1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar PAI SMP.</p> <p>9.2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan PAI SMP.</p> <p>9.3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI SMP kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI SMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>

<p>10. Melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.</p>	<p>10.1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran PAI SMP yang telah dilaksanakan.</p> <p>10.2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan PAI SMP.</p> <p>10.3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI SMP.</p>
<p>II. Kompetensi kepribadian</p> <p>1. Bertindak sesuai dengan norma agama Islam, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.</p>	<p>1.11. Mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam yang meliputi cara bersikap, berpakaian, bertingkah laku, dan bertutur kata.</p> <p>1.12. Menjadi teladan bagi peserta didik rekan sesama warga sekolah.</p> <p>1.13. Berperilaku Islami, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.</p> <p>1.14. Menghargai guru dan peserta didik yang berbeda agama, adat istiadat, suku, maupun budaya.</p> <p>1.15. Bertindak sesuai dengan hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia.</p>
<p>2. Memiliki kemampuan untuk menjaga integritas diri sebagai GPAI.</p>	<p>2.4. Berperilaku jujur dalam setiap ucapan dan tindakan.</p> <p>2.5. Melaksanakan tugas profesi GPAI sebagai amanah dengan baik dan bertanggung jawab.</p> <p>2.6. Konsisten antara ucapan dan tindakan.</p>
<p>3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</p>	<p>3.1. Bertindak adil, tegas, dan manusiawi.</p> <p>3.2. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia sebagai GPAI.</p> <p>3.3. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat sekitarnya.</p>

4. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.	4.1. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap. 4.2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa sebagai GPAI.
5. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi GPAI, dan rasa percaya diri.	5.1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 5.2. Bangga menjadi GPAI dan percaya pada diri sendiri.
6. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	6.1. Memahami kode etik GPAI. 6.2. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi GPAI.
III. Kompetensi sosial	
1. Bertindak objektif, dan tidak diskriminatif.	1.1. Bertindak positif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 1.2. Tidak bersikap deskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orangtua murid.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan satuan dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	2.1. Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 2.2. Berkomunikasi dengan orangtua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 2.3. Mengikutsertakan orangtua murid dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

<p>3. Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.</p>	<p>3.1. Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.</p> <p>3.2. Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di lingkungan satuan pendidikan.</p>
<p>4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>	<p>4.1. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.</p> <p>4.2. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi, baik secara lisan, tulisan atau bentuk lain.</p>
<p>IV. Kompetensi profesional</p> <p>1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Agama Islami.</p>	<p>1.1. Memahami konsep dasar PAI yang meliputi 5 aspek pendidikan agama islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis, akhlak dan keimanan, dan fiqih/ibadah.</p> <p>1.2. Menguasai struktur materi agama Islam di berbagai sumber belajar yang relevan untuk pembelajaran PAI di SMP.</p> <p>1.3. Menguasai pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran PAI di SMP.</p> <p>1.4. Menguasai berbagai model dan metode pembelajaran PAI di SMP.</p>

<p>2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan pendidikan agama islam.</p>	<p>2.1. Memahami kemampuan peserta didik dalam bidang PAI di SMP. 2.2. Memahami kemajuan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP. 2.3. Memahami tujuan setiap kegiatan pembelajaran PAI di SMP.</p>
<p>3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.</p>	<p>3.1. Memilih materi PAI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik usia SMP. 3.2. Mengelola materi PAI secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik usia SMP. 3.3. Mengembangkan pembelajaran PAI dengan pendekatan pengajaran yang proporsional sesuai dengan tingkat pemahaman keagamaan peserta didik usia SMP.</p>
<p>4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan efektif.</p>	<p>4.1. Melakukan refleksi terhadap kinerja secara terus-menerus. 4.2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 4.3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 4.4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.</p>
<p>5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p>	<p>5.1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 5.2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.</p>

<p>V. Kompetensi Spritual</p> <p>1. Meyakini bahwa mengajar adalah ibadah yang harus dilaksanakan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.</p>	<p>1.1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan ikhlas karena Allah.</p> <p>1.2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.</p>
<p>2. Meyakini bahwa mengajar adalah rahmat dan amanah.</p>	<p>2.1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan setulus hati.</p> <p>2.2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan penuh tanggung jawab.</p>
<p>3. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah panggilan jiwa dan pengabdian.</p>	<p>3.1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan semangat dan penuh integrasi.</p> <p>3.2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan dedikasi yang tinggi.</p>
<p>4. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah aktualisasi diri dan kehormatan.</p>	<p>4.1. Memahami bahwa menjadi GPAI di satuan pendidikan adalah profesi yang terhormat.</p> <p>4.2. Bersemangat untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keimanan yang diyakini dalam kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan.</p> <p>4.3. Merasa percaya diri tampil sebagai GPAI.</p> <p>4.4. Merasa bangga dan terhormat sebagai GPAI.</p>
<p>5. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah pelayanan.</p>	<p>5.1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan penuh semangat pelayanan sebagai implementasi dari nilai-nilai ketakwaan.</p> <p>5.2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sepenuh hati.</p> <p>5.3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan</p>

	sebagai sarana pembelajaran.
6. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa mengajar adalah seni dan profesi.	<p>6.1. Memahami bahwa menjadi GPAI di satuan pendidikan adalah sebuah profesi yang perlu ditekuni dan dikembangkan secara terus-menerus.</p> <p>6.2. Memahami bahwa mengajar itu sebuah seni yang dinamis dan membutuhkan variasi.</p> <p>6.3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan dengan pendekatan yang aktif, kreatif dan inovatif.</p>
VI. Kompetensi Leadership	
1. Bertanggung jawab secara penuh dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan.	<p>1.1. Melibatkan diri dalam tim GPAI untuk mengembangkan model dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik.</p> <p>1.2. Mengintegrasikan nilai-nilai agama pada setiap subyek mata pelajaran.</p>
2. Mengorganisir lingkungan satuan pendidikan demi terwujudnya budaya yang islami.	<p>2.1. Menciptakan lingkungan fisik maupun sosial yang bernuansa islami di sekolah.</p> <p>2.2. Membina pergaulan sosial di lingkungan sekolah untuk terciptanya budaya yang islami.</p> <p>2.3. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan dalam pelaksanaan amaliah ibadah.</p>
3. Mengambil inisiatif dalam mengembangkan potensi satuan pendidikan.	<p>3.1. Berperan aktif dalam menentukan visi dan misi yang bernuansa islami di sekolah.</p> <p>3.2. Berfikir kreatif dalam menciptakan budaya organisasi sekolah yang islami.</p>
4. Berkolaborasi dengan seluruh unsur di lingkungan satuan pendidikan.	<p>4.1. Berperan aktif dalam membangun kerjasama dengan warga sekolah untuk mencapai tujuan sebagaimana tertuang dalam visi dan misi.</p>

	4.2. Berperan aktif dalam membina hubungan silaturahmi dengan mensinergikan seluruh warga sekolah sehingga terciptanya iklim satuan pendidikan yang islami.
5. Berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan satuan pendidikan.	5.1. Melibatkan diri dalam setiap proses pengambilan keputusan di sekolah agar setiap keputusan yang diambil sejalan dengan nilai-nilai islami. 5.2. Mengambil peran utama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ranah agama islam di lingkungan sekolah.
6. Melayani konsultasi keagamaan dan sosial.	6.1 Mempungsikan diri sebagai konselor keagamaan di sekolah untuk mengatasi masalah-masalah peserta didik melalui pendekatan keagamaan. 6.2. Memfungsikan diri sebagai konselor keagamaan di sekolah untuk mengatasi masalah-masalah kependidikan dan sosial melalui pendekatan keagamaan. 6.3. Bekerjasama dengan guru BK di sekolah dalam menyusun program bimbingan konseling.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **HASRI AINI LUBIS**
2. NIM : 19 201 00128
3. Tempat Tanggal Lahir : Padang Bulan, 24 Februari 1999
4. Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
5. Alamat : Padang Bulan, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten
Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

B. Pendidikan

1. SD Negeri No. 142623 Pagaran Baru, Tamat Tahun 2011.
2. SMP Negeri 1 Kotanopan, Tamat Tahun 2014 .
3. MA Musthafawiyah Purba Baru, Tamat Tahun 2018.
4. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Tamat Tahun 2019.
5. Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan Tahun 2019

C. Orang Tua

1. Nama Ayah : Alm. Soridingin
2. Pekerjaan : PNS
3. Nama Ibu : Hafsah
4. Pekerjaan : PETANI
5. Alamat : Padang Bulan, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten
Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

RENCANA PENELITIAN

No	Uraian Unit Kegiatan	Rencana Pelaksanaan
1	Pengajuan Judul	29 September 2022
2	Pengesahan Judul	12 April 2023
3	Penyusunan Proposal	11 Oktober – 30 November 2022
4	Bimbingan Proposal Dengan Pembimbing II	01 Desember 2022 – 10 Maret 2023
5	Bimbingan Proposal Dengan Pembimbing I	10 – 17 Maret 2023
6	Seminar Proposal	10 April 2023
7	Revisi Seminar Proposal	29 Mei 2023
8	Mengajukan Surat Riset	14 April 2023
9	Penelitian Lapangan	17 April – 12 Juni 2023
10	Menyusun Skripsi	12 – 29 Juni 2023
11	Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing II	30 Juni – 24 Juli 2023
12	Bimbingan Skripsi Dengan Pembimbing I	24 – 28 Juli 2023
13	Seminar Hasil	10 Agustus 2023
14	Revisi Seminar Hasil	04 September 2023
15	Sidang Munaqasah	17 Oktober 2023
16	Revisi Sidang	27 Oktober 2023